

AG NO : 844  
TGL TERIMA: 10-3-2017  
PARAF : 7



**MASALAH-MASALAH YANG DIALAMI *SINGLE PARENT* DAN  
PENANGGULANGANNYA MENURUT TUNGKU TIGO SAJARANGAN  
DI JORONG SIMPANG TIGA KENANGA NAGARI SEI ANTUAN  
KAB. LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling*

**WILLA MAULINA PUTRY**  
NIM. 12 108 033

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **WILLA MAULINA PUTRY**

Nim : 12 108 033

Tempat/tanggal lahir : Rambek/ 30 Agustus 1993

Jurusan : Bimbingan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **"MASALAH- MASALAH YANG DIALAMI *SINGLE PARENT* DAN PENANGGULANGANYA MENURUT TUNGGU TIGO SAJARANGAN DI JORONG SIMPANG TIGA KENANGA NAGARI SEI ANTUAN KAB. LIMA PULUH KOTA"** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Maret 2017  
Saya yang menyatakan



**WILLA MAULINA PUTRY**  
**NIM. 12 108 033**

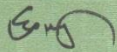
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama WILLA MAULINA PUTRY NIM. 12 108 033 berjudul "MASALAH-MASALAH YANG DIALAMI *SINGLE PARENT* DAN PENANGGULANGANNYA MENURUT TUNGKU TIGO SAJARANGAN DI JORONG SIMPANG TIGA KENANGA NAGARI SEI ANTUAN KAB. LIMA PULUH KOTA" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

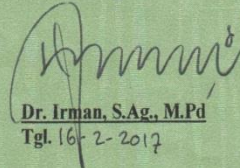
Batusangkar, 16 Februari 2017

**Pembimbing I**



**Dr. Kasmuri, MA**  
Tgl. 16 - 2 - 2017

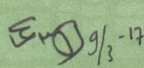
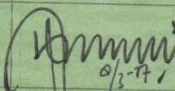
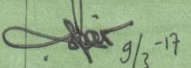
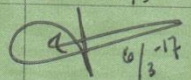
**Pembimbing II**



**Dr. Irman, S.Ag., M.Pd**  
Tgl. 16 - 2 - 2017

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi yang ditulis oleh WILLA MAULINA PUTRY NIM. 12 108 033 berjudul “MASALAH-MASALAH YANG DIALAMI SINGLE PARENT DAN PENANGGULANGANNYA MENURUT TUNGGU TIGO SAJARANGAN DI JORONG SIMPANG TIGA KENANGA NAGARI SEI ANTUAN KAB. LIMA PULUH KOTA” telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Senin tanggal 20 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling.

No	Nama Penguji/NIP	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Kasmuri, MA/ 19621231 198801 1 001	Ketua Sidang/ Pembimbing I/ Penguji III	 9/3-17
2	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd./ 19710201 200604 1 016	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II/Penguji IV	 9/3-17
3	Ardimen, M. Pd., Kons./ 19720505 200112 1 002	Penguji I	 9/3-17
4	Dasril, S. Ag.,M. Pd./ 19750201 200501 1 007	Penguji II	 6/3-17

Batusangkar,     Maret 2017  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan


  
  
**Dr. Sirajul Munir, M.Pd.**  
 NIP. 19740725 199903 1 003  
 REPUBLIK INDONESIA

## BIODATA

Nama Lengkap : WILLA MAULINA PUTRY  
NIM : 12 108 088  
Tempat/Tanggal Lahir : Rambek/30 Agustus 1993  
Hobi : Fashion  
Tinggi/Berat Badan : 160 cm/ 45 kg  
Alamat : Jorong Simpang Tiga Kenanga,  
Nagari Sei Antuan, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, Propinsi Sumatera Barat



Jenis Kelamin : Perempuan  
No HP : 082285212922  
Whatsapp : 082285212922  
e-mail : wia\_maulina@yahoo.com  
Jenjang Pendidikan : 1. SDN 06 Mungka  
2. MTsN Padang Japang  
3. SMAN 1 Suliki  
4. IAIN Batusangkar  
Motto : Jangan Takut Gagal Karena yang Tidak Pernah Gagal Hanyalah  
Orang-orang yang Tidak Pernah Melangkah

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan,  
begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan.  
Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa,  
apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.*

*Alhamdulillahirrabil' alamin*

*Sebuah langkah usai sudah, satu cita telah ku gapai*

*Namun...*

*Itu bukan akhir dari perjalanan melainkan awal dari satu perjuangan*

*Hari ini ya Allah secerca harapan ku genggam,  
Sepenggal telah kuraih.  
Engkau beri aku kesempatan untuk membahagiakan  
Orang-orang yang ku cintai, ku kasih dan ku sayangi  
Ya Allah ya Rabbi Tuhan yang mulia  
Ibu yang tercinta, titisan doa  
Air mata dan peluh perjuanganmu  
Telah membawaku memasuki gerbang kesuksesan  
Demi rasa khawatir hingga rasa yakin  
Aku mencoba bertahan atas nama ceritaku  
Aku selalu yakin dengan dukunganmu  
Selalu, da selalu kuceritakan semua  
Tapi aku selalu kehabisan kata-kata  
Mungkin hanya inilah yang mampu ku buktikan kepadamu  
Bahwa aku tidak pernah lupa pengorbananmu  
Bahwa aku tak pernah lupa nasihatmu dan dukunganmu  
Bahwa aku tak pernah lupa segalanya dan selamanya*

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat ku lemah tak berdaya Ayah **Adison** dan Ibu tercinta **Yeni Asma** yang selalu memanjatkan doa kepada putri Mu tercinta dalam setiap sujudNya. Terima kasih untuk kasih sayang yang tak pernah usai, atas darah, air mata, air susu, kesabaran, keteguhan dan keringat yang mengalir di tubuh ini, beserta segenap cinta dan kasih sayang yang begitu sempurna yang selalu menguatkan Wia lewati semua ini, meski tak semua dapat Wia lalui dengan sempurna.

Buat my sister Audia Dwi Putri yang selalu memberikan motivasi dan dukungan agar tetap tegar atas cobaan. My brother Yudha dan Farid penyemangat kakak untuk melakukan suatu kegiatan, selalu membuat kakak tertawa, terima kasih adik-adik kakak.

Buat karyawan ayah terima kasih udah menemani ayah bekerja dan udah mau membantu menjaga rumah. Terima kasih buat Pak Wiwi, Da Un, Da Riko, Da Yogi, Mak Ajin, Mak Eyi dan Mak Cin.

Buat teman-teman seperjuangan buat Uci Werina, fadhilah Siti Hajar yang selalu bersama buat bimbingan dan juga seminarnya barengan, alhamdulillah tamatnya jua berengan. Buat Fillia Sukma yang selalu marah jika Wia mulai malas mengerjakan karya ini, pemberi semangat sekaligus yang membantu dalam pembuatan karya ini. Buat Tika Gustina yang selalu menjadi teman bergadang untuk mengejar target bimbingan, kakak sekaligus teman, dan juga buat teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling (Anggel, Abdur, Nia, Fillia, Putri, Rani, Ike, Nana, Febi, Ilham, Ranggi) serta teman-teman yang lain maaf tidak bisa disebutkan keseluruhannya. Dan makasih buat keluarga besar Bimbingan dan konseling. Makasih semuanya teman

Buat teman-teman kos manis Yonit, Ngenek, Budi, Sunarni, Aciak, Ifni, Windi cepat nyusul ya. Buat Kak Opet, Ipit, dan Uwang makasih atas kebersamaannya, saling bantu dan saling berbagi. Meski terkadang yang dibagi itu tidak ada.

Makasih semuanya .....

Batusangkar, Maret 2017

Willa Maulina Putry

## ABSTRAK

### **MASALAH-MASALAH YANG DIALAMI *SINGLE PARENT* DAN PENANGGULANGANNYA MENURUT TUNGKU TIGO SAJARANGAN DI JORONG SIMPANG TIGA KENANGA NAGARI SEI ANTUAN KAB. LIMA PULUH KOTA**

**OLEH: WILLA MAULINA PUTRY**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang dialami *single parent* sebagai orang tunggal dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan apa adanya dan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis.

Hasil penelitian menyatakan bahwa masalah-masalah yang dialami *single parent* adalah: (1) dari 3 *single parent* 2 diantaranya mengalami masalah terkait dengan sosial anak, masalah yang dialami yaitu tidak mampu mengontrol pergaulan anak sehingga anak menggunakan obat-obatan terlarang dan kurang tegas kepada anak yang menyebabkan anak berkata kasar; (2) ketiga *single parent* mengalami masalah dalam menjalankan fungsi edukatif yaitu khawatir untuk tidak bisa melanjutkan pendidikan anak, sulit membujuk anak untuk tetap sekolah dan kurangnya waktu orang tua untuk mengajari anak di rumah; (3) dari 3 *single parent* 2 diantaranya mengalami masalah terkait dengan religius anak, masalah yang dialami yaitu sulit mengajak anak untuk sholat dan mengaji dan kurangnya waktu orang tua untuk mengajarkan anak mengaji. Penanggulangan masalah yang dialami *single parent* oleh tungku tigo sajarangan yaitu: (1) adanya pemberian nasehat yang diberikan kepada orang tua agar mampu mendidik dan meluangkan waktu untuk anak agar tidak melakukan hal yang melanggar aturan yang berlaku, menasehati anak dan mengadakan musyawarah bersama orang tua, anak dan niniak mamak; (2) berupaya membantu mengurus bantuan pendidikan dan adanya bantuan pendidikan oleh nagari; (3) memberikan nasehat pada orang tua agar meluangkan waktu bersama anak untuk mengajarkan anak sholat serta mengaji dan menganjurkan anak untuk masuk ke MDA.

## KATA PENGANTAR



*Subhanallah, Walhamdulillah, Walailahailallah, Allahu Akbar.* Tiada kata yang lebih indah selain jutaan rasa syukur yang memenuhi segenap jiwa yang lemah dan tiada daya, atas rahmat dan karunia Allah Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Masalah-Masalah yang Dialami *Single Parent* dan Penanggulangannya Menurut Tungku Tigo Sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *khottobun nabiyyul wasyaidul a’nam*, yang telah memberi petunjuk bagi umat manusia dan semoga kita termasuk umat yang menjadi ikutan umatnya siang dan malam.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar. Penulis menyadari bahwa selama menulis skripsi ini, penulis dihadapkan pada tantangan dan kendala-kendala. Namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, *alhamdulillah* penulis dapat mengatasi semua tantangan dan kendala-kendala tersebut. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak **Dr. H. Kasmuri Selamat, M.A**, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak **Dr. Sirajul Munir, M.Pd**, dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling **Dasril, S.Ag., M.Pd** beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya.

Bapak **Dr. H. Kasmuri Selamat, M.A** selaku pembimbing I dan Bapak **Dr. Irman, S.Ag., M.Pd** selaku pembimbing II yang telah penulis anggap sebagai orang tua penulis sendiri. Keduanya telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan dan nasehat maupun saran-saran yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai. Semoga sumbangsih yang bapak berikan dibalas dengan amal ibadah oleh Allah SWT.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Batusangkar serta staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Batusangkar yang telah memberi izin kepada penulis dalam rangka penelitian skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada **Niniak Mamak, Alim Ulama dan Cadiak Pandai** Jorong Simpang Tiga Kenanga serta pihak-pihak yang terkait yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Jorong Simpang Tiga Kenanga.

Penulis juga mengucapkan terima kasih buat Ayahanda tercinta **Ardison** sebagai sosok ayah terhebat tanpa kenal lelah tetap mencoba memberikan yang terbaik, yang menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk bisa

mempersalahkan gelar Sarjana. Ibunda tercinta **Yeni Asma**, sebagai sosok yang selalu memberikan motivasi, mendo'akan penulis sehingga menjadi sebuah kekuatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Kiranya karya ini meberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati serta menjadi amal yang sholeh bagi penulis. Amin.

Penulis mohon maaf, jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan nasehat sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Batusangkar, Februari 2017

Penulis



**Willa Maulina Putry**  
**NIM. 12 108 033**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> -----	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> -----	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> -----	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> -----	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> -----	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> -----	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> -----	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> -----	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> -----	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Fokus Penelitian-----	9
C. Sub Fokus Penelitian -----	9
D. Kegunaan Penelitian-----	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Landasan Teoritik	
1. <i>Single Parent</i> -----	11
2. Masalah-masalah yang Dialami <i>Single Parent</i> -----	13
3. Tungku Tigo Sajarangan -----	24
B. Penelitian yang Relevan -----	29
C. Definisi Operasional-----	30
D. Kerangka Berpikir -----	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pertanyaan Penelitian-----	33

B. Tujuan Penelitian -----	33
C. Waktu dan Tempat Penelitian-----	33
D. Metode Penelitian-----	33
1. Sumber Data -----	34
2. Metode Pengumpulan Data -----	35
a. Observasi-----	35
b. Wawancara -----	36
c. Dokumentasi-----	38
E. Uji Keabsahan Data-----	39
F. Analisis Data-----	41

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pendahuluan -----	44
B. Hasil Penelitian dan Analisis-----	45
C. Pembahasan-----	57

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan -----	62
B. Saran -----	63

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Hal</b>
1	Data kependudukan Jorong Simpang Tiga kenanga Nagari Sei antuan Kab. Lima Puluh Kota	8
2	Masalah yang dialami single parent dalam menjalankan fungsi sosial anak	45
3	Penanggulangan masalah yang dialami single parent terkait dengan sosial anak	48
4	Masalah yang dialami <i>single parent</i> dalam menjalankan fungsi edukatif anak	50
5	Penanggulangan masalah yang dialami <i>single parent</i> terkait dengan edukatif anak	52
6	Masalah yang dialami <i>single parent</i> dalam menjalankan fungsi religius anak	55
7	Penanggulangan masalah yang dialami <i>single parent</i> terkait dengan sosial anak	56

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Hal</b>
1	Kerangka berfikir	31

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- 1 Pedoman Wawancara
- 2 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara
- 3 Surat Rekomendasi Penelitian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) di IAIN Batusangkar
- 4 Surat Rekomendasi/ Keterangan melakukan penelitian dari KESBANGPOL Kabupaten Lima Puluh Kota
- 5 Surat Rekomendasi Penelitian
- 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- 7 Bukti Sumber Data Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pernikahan merupakan pengikatan janji yang sakral oleh dua insan manusia yaitu laki-laki dengan perempuan dengan tujuan membentuk suatu kelompok sosial terkecil dalam masyarakat yang dinamakan dengan keluarga. Berbicara tentang pernikahan, kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari hal tersebut. Keberadaan seseorang di muka bumi ini selalu berawal dari adanya sebuah pernikahan, sehingga dapat dikatakan sebagai wadah dari keberlangsungan hidup seorang manusia atau individu. Pernikahan merupakan pondasi untuk membentuk sebuah keluarga. Syamsu Yusuf berpendapat bahwa “Pernikahan adalah akad (ijab) dari wali calon pengantin wanita, dan kabul atau penerimaan dari pengantin pria yang mengandung kebolehan melakukan hubungan suami istri, dengan lafad nikah.”<sup>1</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa pernikahan merupakan langkah awal untuk membangun kehidupan yang baru bersama pasangan setelah adanya ikatan yang sah atau akad. Setiap individu pasti mempunyai harapan agar pernikahannya nanti memperoleh kebahagiaan, kedamaian dan katenangan. Imam Ghazali dalam Mohammad Idris Ramulyo berpendapat:

Pernikahan atau perkawinan adalah :

- a. Memperoleh keturunan yang sah yang akan melangsungkan keturunan serta memperkembangkan suku-suku bangsa manusia
- b. Memenuhi tuntutan naluriah hidup kemanusiaan
- c. Memelihara manusia dari kejahatan dan kerusakan

---

<sup>1</sup>Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA)*, (Bandung: Pustaka Bani Qurasy, 2006), hal. 13

- d. Membentuk dan mengatur rumah tangga yang menjadi basis pertama dalam masyarakat yang besar di atas dasar kecintaan dan kasih sayang
- e. Menumbuhkan kesungguhan berusaha mencari rezki penghidupan yang halal, dan memperbesar rasa tanggung jawab.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pernikahan yaitu memperoleh keturunan yang sah, memelihara manusia dari kejahatan, mengatur rumah tangga dengan baik serta menumbuhkan kesungguhan untuk mencari rezeki yang halal. Tidak hanya itu tujuan dari pernikahan yaitu untuk menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah dan warohmah yang merupakan impian dari semua keluarga. Tidak ada seorangpun yang tidak menginginkan keluarga yang samara ini. Keluarga yang damai disertai dengan kasih sayang oleh pasangan adalah dambaan semua keluarga. Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ar-Ruum ayat 21 yaitu :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."*

Berdasarkan ayat di atas mengandung makna bahwa dalam pernikahan individu akan merasa damai, tenang, dan tentram bagi laki-laki dan perempuan serta memberikan rasa kebahagiaan tersendiri. Suatu keluarga yang memiliki ketenangan dan kedamaian akan memiliki tempat istimewa dalam Islam.

Ketika pernikahan sudah berlangsung maka akan terciptanya suatu kelompok kecil dimasyarakat. Kelompok tersebut dimanakan dengan keluarga. Helmawati berpendapat, "Keluarga adalah kelompok terkecil yang

<sup>2</sup> M. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 27

memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya”.<sup>3</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami keluarga merupakan kelompok terkecil yang memiliki pemimpin dan anggota yang mempunyai tugas serta hak dan kewajiban masing-masing. Kusdwiratri Setiono mendefinisikan keluarga sebagai berikut:

Keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Orang-orang yang termasuk keluarga adalah ibu, bapak dan anak-anaknya. Ini disebut keluarga batih (*nuclear family*). Keluarga yang diperluas (*extended family*) mencakup semua orang dari satu keturunan dari kakek dan nenek yang sama, termasuk keturunan suami dan istri.<sup>4</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa keluarga merupakan kelompok orang yang adanya hubungan darah baik dari keturunan ibu maupun bapak, dari nenek dan kakek yang sama. Suatu keluarga pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Ali Yusuf As-Subki berpendapat:

Tujuan keluarga adalah

- a. kemuliaan keturunan
- b. menjaga diri dari setan
- c. bekerja sama dalam menghadapi kesulitan hidup
- d. menghibur jiwa dan menenangkannya bersama-sama
- e. melaksanakan hak-hak keluarga
- f. pemindahan kewarisan<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami tujuan keluarga yaitu kemuliaan keturunan, menjaga diri dari setan, bekerja sama menghadapi kesulitan hidup, menenangkan jiwa secara bersama, melaksanakan hak-hak keluarga dan pemindahan kewarisan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan keluarga maka setiap anggota keluarga harus menjalankan peran masing dalam keluarga. Tugas maupun peran setiap anggota berbeda-beda. Suami berperan sebagai pencari nafkah untuk menghidupi keluarganya dan menjaga

---

<sup>3</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 42

<sup>4</sup> Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, (Bandung : PT. Alumni, 2011), hal. 24

<sup>5</sup> Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, ( Jakarta: Amzah, 2010), hal 24-33

keluarga dari kejahatan. Sedangkan isteri berperan sebagai mengatur rumah tangga dengan baik serta mendidik dan merawat anak. Peran-peran itu harus dijalankan dengan baik. Ketika salah satu peran tidak dijalankan dengan baik maka tujuan dari keluarga tidak akan tercapai bahkan akan menimbulkan permasalahan dalam keluarga. Keluarga akan menjadi kacau, tidak teratur dan tidak terarah karena adanya permasalahan dalam keluarga. Sofian S. Willis mengatakan,

Faktor penyebab terjadinya krisis keluarga yaitu:

- a. kurang atau putusnya komunikasi di antara anggota keluarga terutama ayah dan ibu
- b. sikap egosentrisme
- c. masalah ekonomi
- d. masalah kesibukan
- e. masalah pendidikan
- f. masalah perselingkuhan
- g. jauh dari agama<sup>6</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi didalam keluarga. Diantara permasalahannya yaitu komunikasi antara anggota keluarga tidak baik sehingga munculnya berbagai persoalan dalam keluarga. Sikap mementingkan diri sendiri dalam keluarga merupakan pemicu terjadinya permasalahan dalam keluarga. Masalah ekonomi, kesibukan, pendidikan dan perselingkuhan bagian dari pemicu timbulnya masalah dalam keluarga. Jauhnya keluarga dari agama akan berpeluang timbulnya masalah dalam keluarga. Permasalahan yang terjadi dalam keluarga akan menyebabkan terpecahnya keluarga yang berujung pada perceraian atau perpisahan. Berpisahnya seorang suami dan isteri disebabkan karena permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga. Suami atau isteri yang ditinggal oleh pasangan karena masalah keluarga maka

---

<sup>6</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 14-19

bentuk perceraianya cerai hidup. Apabila suami atau isteri ditinggal mati oleh pasangannya maka dinamakan cerai mati.

Berpisahannya suami dan isteri akan menjadikan mereka orang tua tunggal yang berperan ganda dalam keluarga. Adakalanya mereka menjadi sosok ayah dan adakalanya mereka menjadi sosok ibu. Khairudin berpendapat, “*single parent* secara etimologi berasal dari bahasa inggris. *Single* berarti “tunggal dan *parent* yang berarti orang tua”.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Ali Qaini ”*single parent* adalah seorang ayah atau seorang ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga”.<sup>8</sup>

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa *single parent* merupakan orang tua tunggal baik seorang ayah atau ibu yang memikul tugas sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga secara sendiri. Hurlock dalam buku Istiwidayanti berpendapat, Orang tua tunggal (*single parent*) adalah “Orang tua yang telah menduda atau menjanda baik bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak diluar nikah.”<sup>9</sup>

Jadi dapat dipahami *single parent* adalah pasangan yang berstatus janda atau duda karena perceraian atau kematian, memiliki tanggung jawab untuk membesarkan, merawat serta membina anak secara sendiri tanpa adanya dukungan dari pasangan. Seorang *single parent* yang memiliki tanggung jawab membesarkan anak tanpa dukungan dari pasangan akan terasa sulit untuk menjalankan peran tersebut. Keadaan itu akan menimbulkan permasalahan oleh *single parent* itu sendiri. Menurut Irma Mailany dan Afrizal Sano dalam jurnal ilmiah konseling mengatakan permasalahan yang dialami *single parent* yaitu:

a. Masalah dalam kehidupan pribadi

---

<sup>7</sup> Khairudin, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Nur cahaya,1985), hal. 10

<sup>8</sup> Ali Qaini., *Single Parent : Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, (Bogor : Cahaya, 2003), hal. 1

<sup>9</sup> Hurlock, E.B , *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, Alih Bahasa : Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1999), hal. 199

Menurut Yudrik Jahja dalam jurnal ilmiah konseling mengatakan kesendirian dan rasa frustrasi akibat tidak terpenuhinya seksualitasnya, karena tidak ada lagi suami dan dibutuhkan ketetapan hati agar tidak terjerumus pada hal-hal yang menyimpang dalam pemenuhan seksual. Terkait dengan masalah kesepian. Sedangkan menurut Elizabeth B.Hurlock wanita madya yang suaminya meninggal atau pergi karena perceraian akan mengalami rasa kesepian yang teramat dalam. Hal ini disebabkan karena kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi.

b. Masalah dalam kehidupan sosial

Menurut Elizabeth B.Hurlock, masalah sosial yang dialami janda adalah mereka akan menemukan dirinya tidak ada tempat di antara orang yang memiliki pasangan kecuali mereka diundang untuk bergabung dalam kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat. Pria dan wanita sering menahan diri untuk melakukan hubungan seksual pada usia lanjut atau menikah lagi karena sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap hubungan seksual antara orang berusia lanjut dan keraguan terhadap kemampuan seksual mereka.

c. Masalah dalam kehidupan karir/ pekerjaan

Menurut Elizabeth B.Hurlock, janda pada masa madya sudah memulai untuk bekerja belum tentu dapat memenuhi kebutuhan pada masa jandanya, karena kebutuhan yang semakin meningkat dan karena pada masa memiliki pasangan, mereka masih diberi suami.

d. Masalah dalam kehidupan berkeluarga

Menurut Elizabeth B.Hurlock masalah yang berhubungan dengan anggota keluarga dari pihak suami, khususnya anggota yang tidak menyenangkan menjadi isteri suaminya semasa hidup.<sup>10</sup>

Pendapat di atas dapat menyelaraskan pemahaman bahwa masalah-masalah yang dialami *single parent* beragam yaitu masalah pribadi yang merasakan kesendirian tanpa adanya suami untuk bercerita dan berbagi. Masalah sosial yang merasa tidak ada tempat untuk bergabung bersama masyarakat. Masalah karir yang kebingungan mencari pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Masalah kehidupan keluarga yang muncul dari anggota keluarga sendiri yaitu anggota keluarga dari suami

---

<sup>10</sup> Irma Mailany dan Afrizal Sano, *Permasalahan yang Dihadapi Single Parent Di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung Dan Implikasinya Terhadap Layanan Konseling* ( Jurnal Ilmiah Konseling ), diakses tanggal 15 Januari 2017

yang sebelumnya kurang senang dengannya. Disamping permasalahan yang dialami *single parent*, beliau juga dituntut untuk menjalankan fungsi-fungsi keluarga. Fungsi keluarga yaitu hal-hal yang yang harus dilakukan dalam keluarga. Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu mengatakan bahwa: “Terdapat sembilan fungsi keluarga yang merupakan peran atau tugas yang harus dilakukan dalam keluarga, yaitu fungsi Biologis, fungsi Sosialisasi, fungsi Afeksi, fungsi Edukatif, fungsi Religius, fungsi Protektif, fungsi Rekreatif, fungsi Ekonomis, dan fungsi Penentuan Status.”<sup>11</sup>

Dapat dipahami bahwa ada beberapa fungsi dalam keluarga yang merupakan peran dan tugas yang harus dilakukan, bagi orang tua tunggal atau *single parent*. Mereka mengalami masalah dalam hal menjalankan beberapa fungsi dalam keluarga karena mereka menjalankan tanpa adanya dukungan dari pasangan. Menjalankan fungsi keluarga secara sendiri akan terasa berat bagi seorang wanita khususnya ibu. Ali Qaini mengatakan bahwa “dampak *single parent* dapat dikaitkan dengan beberapa fungsi keluarga yaitu fungsi seksual dan reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi ekonomi, fungsi budaya, fungsi edukasi, fungsi agama, dan fungsi perlindungan.”<sup>12</sup> Menurut Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu “Mengetahui fungsi keluarga sangat penting sebab dari sinilah terukur dan terbaca sosok keluarga yang ideal dan harmonis”.<sup>13</sup>

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa dampak dari *single parent* dapat dikaitkan dengan beberapa fungsi keluarga. Kehidupan keluarga yang utuh akan berbeda dengan kehidupan keluarga yang tidak utuh. Seperti pengasuhan anak dibawah asuhan *single parent* akan rentan mengalami berbagai masalah. Masalah bisa muncul karena tidak terjalankannya fungsi

---

<sup>11</sup> Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar StudiSosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2001) hal. 44

<sup>12</sup> Ali Qaini, *Single Parent ...*, hal. 1

<sup>13</sup> Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi ...*, hal. 44

keluarga secara maksimal. Akibatnya seorang *single parent* mengalami berbagai masalah dalam keluarga.

Berdasarkan data yang didapatkan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan diperoleh bahwa adanya 106 *single parent*, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel data kependudukan dibawah ini.

**Tabel 1. Data kependudukan Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antua Kab. Lima Puluh Kota**

No	Jumlah KK	Keluarga Utuh	Janda	Duda
1	679	573	96	10

*Sumber Buku Induk Kependudukan (BIP) Kabupaten Lima Puluh Kota*

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa banyaknya janda atau *single parent* di Jorong Simpang Tiga Kenanga dibandingkan dengan duda. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan beberapa *single parent* yaitu janda 1 (J1) dan janda 2 (J2).

Berdasarkan hasil wawancara pertama dengan J1 di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota sebagai *single parent* pada hari Minggu 17 Desember 2016. Beliau mengatakan berpisah dengan suami karena adanya masalah-masalah yang timbul dalam keluarga sehingga menyebabkan mereka bercerai. Beliau mempunyai kesulitan sebagai orang tua tunggal yang berperan ganda dalam keluarga untuk mengasuh dan mendidik anak tanpa adanya dukungan dari pasangan yaitu suami. Beliau merasa kehilangan saat pertama ditinggal oleh suami, karena tidak tahu apa yang akan dilakukan untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta bagaimana merawat anak-anaknya sendirian. Disamping itu beliau bekerja sebagai petani di siang hari demi anaknya sehingga malam harinya merasa kelelahan mengawasi dan mengajar anak untuk belajar.<sup>14</sup>

Wawancara kedua dilakukan dengan J2 di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota sebagai orang tua tunggal pada hari Selasa 31 Januari 2017, beliau mengatakan bahwa sudah 3 tahun menjadi *single parent* semenjak

---

<sup>14</sup> J1, (*Single Parent*), *Wawancara Pribadi*, (17 Desember 2016).

kematian suaminya. Beliau mempunyai peran ganda dalam keluarga sehingga merasa canggung dengan kesibukan aktifitas kerja yang sebelumnya dilakukan oleh suami. Beliau disibukkan dengan pekerjaan disiang hari untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Kesibukannya membuat kurang memperhatikan anak baik siang hari maupun malam hari. Beliau juga merasa kesepian karena ditinggal suami dan semua aktifitas keluarga mulai dari merawat, mendidik dan menjaga anak dilakukan dengan sendiri tanpa dukungan dari pasangan.<sup>15</sup>

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah-masalah yang dialami *single parent* sebagai orang tua tunggal dan penanggulannya menurut tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan. Maka peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “ **Masalah-masalah yang Dialami *Single Parent* dan Penanggulannya Menurut Tungku Tigo Sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fenomena di atas maka fokus penelitian ini yaitu apa sajakah masalah-masalah yang dialami *single parent* dan bagaimanakah penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga kenanga Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota?

## **C. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus di atas, maka penulis jabarkan sub fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Masalah apa sajakah yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi sosial anak dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan?
2. Masalah apa sajakah yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi edukatif anak dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan?

---

<sup>15</sup> J2, (*Single Parent*), *Wawancara Pribadi*, (31 Januari 2017).

3. Masalah apa sajakah yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi religius anak dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai daya guna dan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya bimbingan dan konseling.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan penulis sebagai calon konselor di luar sekolah sesuai dengan bidang keahlian yang penulis miliki dan berguna sebagai salah satu prasyarat untuk menamatkan pendidikan Strata 1 (S.1) di IAIN Batusangkar.

- b. Bagi Orang Tua *Single Parent*

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan pemahaman bagi orang tua dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga dan mengatasi masalah-masalah keluarga.

- c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, referensi yang baik dan berguna untuk penelitian yang relevan pada penelitian selanjutnya

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Single Parent*

Hurlock dalam Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu mengatakan *single* berarti satu atau sendiri dan *parent* berarti orang tua, jika digabungkan berarti orang tua yang sifatnya sendiri atau tunggal. ”*single parent* adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik ayah atau ibu sebagai akibat perceraian dan kematian.”<sup>16</sup> Bagus Haryono dalam jurnal Konflik dalam Keluarga *single parent* mengatakan “*single parent* merupakan suatu struktur keluarga yang terdiri dari satu orang tua dengan beberapa anak.”<sup>17</sup>

Pendapat di atas dapat menggiring pemahaman mengenai *single parent* yaitu orang tua tunggal baik itu ayah maupun ibu. Dalam hal ini dia menjalankan tugas serta peran secara sendirian tanpa adanya dukungan dari pasangan. Sejalan dengan pendapat Ali Qaini mengatakan “*single parent* adalah seorang ayah atau seorang ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga.”<sup>18</sup> Sebagai *single parent* baik ibu maupun ayah memikul tugas secara sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus sebagai ibu rumah tangga.

*Single parent* terjadi karena adanya permasalahan dalam keluarga yang menyebabkan terpecahnya keluarga. Permasalahan yang terjadi seperti persoalan suami isteri yang berujung pada perceraian dan kematian. Hendi Suhendi mengatakan keluarga *single parent* dapat diakibatkan oleh perceraian, kematian, orang tua angkat, dan orang tua

---

<sup>16</sup> Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 140

<sup>17</sup>Salami Dwi Wahyuni, *Konflik Dalam Keluarga Sigle Parent*, tersedia <https://eprints.uns.ac.id/10793/>, diakses tanggal 11 Januari 2017

<sup>18</sup> Ali Qaini, *Single Parent : Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, (Bogor : Cahaya, 2003), hal. 1

yang berpisah tempat tinggal (bercerai). Dapat dipahami bahwa penyebab *single parent* adalah karena adanya perceraian baik perceraian hidup maupun mati, dan berpisahannya tempat tinggal orang tua (belum cerai).

Penyebab *single parent* menurut Ali Qaini adalah:

- a. Perceraian
- b. Kematian
- c. Kehamilan di luar nikah
- d. Bagi seorang wanita atau laki-laki yang tidak mau menikah, kemudian mengadopsi anak orang lain.<sup>19</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa penyebab *single parent* adalah perceraian, kematian, hamil di luar nikah serta tidak maunya laki-laki atau perempuan menikah dan dia mengadopsi anak. *single parent* berdampak terhadap pendidikan anak. Rendahnya pendidikan akibat dari tidak lengkapnya orang tua dapat saja terjadi.

Dampak tersebut tidak hanya karena hilangnya salah satu orang tua, melainkan ditentukan pula oleh faktor lainnya seperti status sosial ekonomi orang tuanya dan kebiasaan dalam keluarga. Akan tetapi status sosial ekonomi orang tua *single parent* tidaklah mutlak berpengaruh terhadap pendidikan anak, sebab hal ini juga sangat bergantung pada sikap-sikap orang tua dalam mendidik anaknya.<sup>20</sup>

Ali Qaini mengatakan dampak *single parent* yaitu:

- a. Dampak *single parent* bagi perkembangan anak:
  - 1) Tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik sehingga anak kurang dapat berinteraksi dengan lingkungan, menjadi minder dan menarik diri.
  - 2) Pada anak *single parent* dengan ekonomi rendah, biasanya nutrisi tidak seimbang sehingga menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan terganggu.
  - 3) *Single parent* kurang dapat menanamkan adat istiadat dan murung dalam keluarga, sehingga anak kurang dapat bersopan santun dan tidak meneruskan budaya keluarga,

---

<sup>19</sup> Ali Qaini, *Single Parent ...*, hal. 10

<sup>20</sup> Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar studi ...*, hal. 141-142

- 4) serta mengakibatkan kenakalan karena adanya ketidaksielarasan dalam keluarga.
  - 5) Di bidang pendidikan, *single parent* sibuk untuk mencari nafkah sehingga pendidikan anak kurang sempurna dan tidak optimal.
  - 6) Dasar pendidikan agama pada anak *single parent* biasanya kurang sehingga anak jauh dari nilai agama.
  - 7) *Single parent* kurang bisa melindungi anaknya dari gangguan orang lain, dan bila dalam jangka waktu lama, maka akan menimbulkan kecemasan pada anak atau gangguan psikologis yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak.
- b. Dampak *single parent* terhadap ibu:
- 2) Beban ekonomi
  - 3) Fungsi seksual dan reproduksi
  - 4) Hubungan dalam interaksi sosial<sup>21</sup>

Menurut pendapat di atas dapat dipahami bahwa *single parent* berdampak pada perkembangan anak dan ibu. Dampak *single parent* terhadap perkembangan anak yaitu tidak dapat melaksanakan fungsi sosial dengan baik, fungsi ekonomi, pendidikan, religius dan kurang bisa melindungi anak dari gangguan orang lain. Dampak terhadap ibu yaitu adanya beban ekonomi, fungsi seksual dan reproduksi dan hubungan dalam interaksi sosial.

## 2. Masalah-masalah yang Dialami *Single Parent*

Menurut Irma Mailany dan Afrizal Sano dalam jurnal ilmiah konseling mengatakan permasalahan yang dialami *single parent* yaitu:

### a. Masalah dalam kehidupan pribadi

Menurut Yudrik Jahja dalam jurnal ilmiah konseling mengatakan kesendirian dan rasa frustrasi akibat tidak terpenuhinya seksualitasnya, karena tidak ada lagi suami dan dibutuhkan ketetapan hati agar tidak terjerumus pada hal-hal yang menyimpang dalam pemenuhan seksual. Terkait dengan masalah kesepian. Sedangkan menurut Elizabeth suaminya meninggal atau pergi karena perceraian akan mengalami rasa kesepian yang teramat dalam. Hal ini disebabkan karena kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi.

---

<sup>21</sup> Ali Qaini, *Single Parent ...*, hal. 1

b. Masalah dalam kehidupan sosial

Menurut Elizabeth B.Hurlock, masalah sosial yang dialami janda adalah mereka akan menemukan dirinya tidak ada tempat di antara orang yang memiliki pasangan kecuali mereka diundang untuk bergabung dalam kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat. Pria dan wanita sering menahan diri untuk melakukan hubungan seksual pada usia lanjut atau menikah lagi karena sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap hubungan seksual antara orang berusia lanjut dan keraguan terhadap kemampuan seksual mereka.

c. Masalah dalam kehidupan karir/ pekerjaan

Menurut Elizabeth B.Hurlock, janda pada masa madya sudah memulai untuk bekerja belum tentu dapat memenuhi kebutuhan pada masa jandanya, karena kebutuhan yang semakin meningkat dan karena pada masa memiliki pasangan, mereka masih diberi suami.

d. Masalah dalam kehidupan berkelarga

Menurut Elizabeth B.Hurlock masalah yang berhubungan dengan anggota keluarga dari pihak suami, khususnya anggota yang tidak menyenangkan menjadi isteri suaminya semasa hidup.<sup>22</sup>

Pendapat di atas dapat menyelaraskan pemahaman bahwa masalah-masalah yang dialami *single parent* beragam yaitu masalah pribadi yang merasakan kesendirian tanpa adanya suami untuk bercerita dan berbagi. Masalah sosial yang merasa tidak ada tempat untuk bergabung bersama masyarakat. Masalah karir yang kebingungan mencari pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Masalah kehidupan keluarga yang muncul dari anggota keluarga sendiri yaitu anggota keluarga dari suami yang sebelumnya kurang senang dengannya.

Menurut Kimmel dan Wals yang dikutip dari A. Khairoh menyatakan:

Beberapa permasalahan yang sering timbul di dalam keluarga dengan orang tunggal baik wanita maupun pria yakni merasa kesepian, perasaan terjebak dengan tanggung jawab mengasuh anak dan mencari sumber pendapatan, kekurangan waktu untuk mengurus diri dan kehidupan seksualnya, kelelahan menanggung tanggung jawab untuk mendukung dan membesarkan anak sendirian, mengatasi hilangnya hubungan dengan *partner special*, memiliki jam kerja yang lebih

---

<sup>22</sup> Irma Mailany dan Afrizal Sano, *Permasalahan yang Dihadapi Single Parent Di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung Dan Implikasinya Terhadap Layanan Konseling* ( Jurnal Ilmiah Konseling ), diakses tanggal 15 Januari 2017

panjang, lebih banyak masalah ekonomi yang muncul, menghadapi perubahan hidup yang lebih menekan, lebih rentan terkena depresi, kurangnya dukungan sosial dalam melakukan perannya sebagai orang tua, dan memiliki fisik yang rentan terhadap penyakit.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa permasalahan yang sering timbul pada orang tua tunggal adalah mereka merasa kesepian, terjebak dengan tanggung jawab mengasuh anak dan mencari kehidupan, kekurangan waktu mengurus diri, kelelahan membesarkan anak dengan sendiri serta kurangnya dukungan sosial dalam melakukan peran sebagai orang tua. Dari beberapa permasalahan yang terjadi disebabkan karena . Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh peran dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peran yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

a. Peran Ayah

Menurut Ngalim Purwanto peranan ayah keluarga adalah sebagai berikut:

Sumber kekuasaan dalam keluarga (penegak aturan dan disiplin); b) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat; c) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga (pemenuh kebutuhan); d) Pelindung terhadap ancaman dari luar; e) Hakim atau mengadili bila ada perselisihan (pengontrol); f) Pendidikan dengan segi rasional (motivasi).<sup>24</sup>

Pendapat di atas menjelaskan bahwa peran ayah yaitu sebagai penguasa dalam keluarga yang menegakkan peraturan dan kedisiplinan dalam keluarga, penghubung dengan masyarakat, memberikan kenyamanan dalam keluarga, pelindung terhadap ancaman-ancaman dari luar, mengadili jika terjadi permasalahan

---

<sup>23</sup> A. Khairoh <http://digilib.uinsby.ac.id/9274/5/bab%202.pdf>, diakses pada 15 Januari 2017

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 83

serta sebagai pemberi motivasi dalam keluarga. Elida Prayitno mengatakan:

Peranan ayah dalam keluarga adalah sebagai pemimpin, berperan sebagai pemimpin dalam keluarga berarti memimpin keluarga agar menjadi keluarga yang baik, melindungi keluarga dari ancaman yang datang dari luar serta mencari uang. Peran ayah tidak hanya mencari uang tetapi juga memberikan kasih sayang, pendidikan, dan kebahagiaan secara utuh kepada istri dan anak-anaknya.<sup>25</sup>

Kutipan di atas memberi gambaran bahwa ayah berperan sebagai pemimpin, pemberi kasih sayang dan kebahagiaan secara utuh kepada isteri dan anak-anaknya. Henry N. Siahaan mengatakan ayah berperan dalam mendidik anak, yaitu turut bertanggung jawab dalam perawatan, penjagaan, pendidikan, dan membimbing anak bersama-sama dengan isteri. Semua anggota keluarga berpusat kepada ayah, yaitu dalam hal membuat peraturan dan menegakkan disiplin dalam keluarga.<sup>26</sup> Dapat dipahami ayah turut berperan dalam perawatan, penjagaan, pendidikan, dan membimbing anak bersama-sama dengan isteri, semua anggota keluarga berpusat pada ayah dalam hal peraturan dan penegakan disiplin keluarga.

b. Peran Ibu

Elida Prayitno mengatakan “peranan ibu yang paling mendasar adalah memberi kehangatan, kasih sayang, kesabaran, kelembutan, sokongan, pujian, dan pertolongan dalam membesarkan anaknya”. Ibu<sup>27</sup> Dapat dipahami bahwa peranan yang mendasar oleh Ibu yaitu adanya kehangatan, kasih sayang, kesabaran, kelembutan, adanya dukungan, pujian atas prestasi yang diraih dan pertolongan jika mengalami kesulitan. Disamping itu peran ibu yaitu “mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik

---

<sup>25</sup> Elida Prayitno. *Perkembangan Individu I*. (Padang : BK FIP UNP, 2004), hal. 39

<sup>26</sup> Henry N. Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. (Bandung : Angkasa, 1991.), hal. 23-25

<sup>27</sup> Elida Prayitno. *Perkembangan ...*, hal. 39

anak-anaknya, sebagai pelindung bagi anak-anak dari kejahatan, disamping itu ibu juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.”<sup>28</sup>

Pendapat di atas membawa pemahaman bahwa sosok ibu berperan untuk mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, memberi kehangatan, kasih sayang kesabaran dan kelembutan, sokongan, pujian dalam membesarkan anak disamping itu peran ibu sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga. Seiring dengan kutipan pendapat sebelumnya, Ngalim Purwanto berpendapat bahwa: Peran ibu adalah: “a) Sebagai sumber pemberi kasih sayang; b) Sebagai pengasuh dan memelihara; c) Sebagai tempat anak mencurahkan isi hati; d) Sebagai pengatur kehidupan rumah tangga”.<sup>29</sup>

Artinya pendapat di atas menegaskan bahwa peran ibu dalam keluarga tidaklah sedikit. Peran ibu sebagaimana yang dicantumkan adalah sebagai pemberi kasih sayang kepada anggota keluarga khususnya kepada anak, mengasuh dan memelihara anak demi masa depan yang baik, tempat mencurahkan isi hati baik itu suami maupun anak, dan sebagai pengatur dalam rumah tangga. Ibu yang mengatur bagaimana kehidupan keluarga kedepannya menjadi baik.

Orang tua tunggal saat menjalankan perannya dalam keluarga mereka mengalami masalah-masalah dalam fungsi keluarga. Fungsi keluarga adalah “suatu pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilakukan di dalam atau oleh keluarga itu.”<sup>30</sup> Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu mengatakan “fungsi keluarga

---

<sup>28</sup> Wikipedia , *Keluarga*, tersedia <https://id.wikipedia.org/wiki/keluarga>. diakses tanggal 11 Januari 2017

<sup>29</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan ...*, hal. 82

<sup>30</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Semarang: Rineka Cipta, 1991), hal. 88

adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga.”<sup>31</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi keluarga adalah suatu tugas atau pekerjaan yang harus di kerjakan dalam keluarga. Karena keluarga dianggap sangat penting dan menjadi pusat perhatian kehidupan individu, maka dalam kenyataannya fungsi keluarga adalah sama, secara rinci Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu mengatakan:

Fungsi keluarga terdiri dari: a) fungsi Biologis; b). fungsi Sosialisasi; c) fungsi Afeksi, d) fungsi Edukatif; e) fungsi Religius; f) fungsi Protektif; g) fungsi Rekreatif; h) fungsi Ekonomis; dan i) fungsi Penentuan Status<sup>32</sup>. Sedangkan menurut Helmawati fungsi keluarga terdiri dari : a) fungsi Agama; b) fungsi Bilogis; c) fungsi Ekonomi; d) fungsi Kasih Sayang; e) fungsi Perlindungan; f) fungsi Pendidikan; g) fungsi Sosialisasi Anak dan h) fungsi Rekreasi.<sup>33</sup>

Berdasarkan fokus penelitian pada bab sebelumnya, fungsi keluarga yang akan dibahas yaitu fungsi sosialisasi, fungsi edukatif, dan fungsi religius.

#### a) Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapnyanya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan mereka. Dengan demikian, “Sosialisasi berarti melakukan proses pembelajaran terhadap anak.”<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi ...*, hal. 44

<sup>32</sup> Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi ...*, hal. 44-45

<sup>33</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hal. 45-48

<sup>34</sup> Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi...*, hal. 45

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami fungsi sosialisasi merupakan suatu fungsi keluarga yang berusaha mempersiapkan bekal kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat setempat. Sedangkan menurut Bambang Samsul Arifin mengatakan:

Fungsi sosialisasi adalah keluarga masih berfungsi sebagai institusi yang dominan dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi sosialisasi adalah pembentukan kepribadian anak melalui interaksi dalam keluarga, mempelajari tingkah laku, sikap keyakinan, nilai-nilai masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian. Selanjutnya Helmawati mengatakan:

Selain membentuk individu manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Dalam keluarga anak pertama kali hidup bersosialisasi. Anak mulai berkomunikasi. Anak mulai belajar berkomunikasi dengan orang tuanya melalui pendengaran dan gerakan atau isyarat hingga anak mampu berbicara.

Sejak dini ketika berkomunikasi hendaknya anak diajarkan untuk mampu mendengarkan, menghargai, dan menghormati orang lain, serta peduli dengan lingkungan sekitar (termasuk hewan dan tumbuh-tumbuhan). Anak hendaknya diajarkan untuk bersikap jujur, saling membantu, saling menyayangi, dan bertanggung jawab. Tidak hanya kepada manusia, tetapi anak juga harus mempunyai etika yang baik terhadap hewan dan tumbuhan.<sup>36</sup>

Pendapat di atas memberikan pemahaman bahwa fungsi sosialisasi merupakan fungsi pengenalan pertama kali seorang anak pada kehidupan, pada fungsi ini orang tua mengajarkan bagaimana menghargai dan menghormati orang lain serta peduli dengan lingkungan sekitar. Abu Ahmadi mengatakan:

---

<sup>35</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hal. 231

<sup>36</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga....* hal. 48

Fungsi sosial keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal selengkapnya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan-peranan yang diharapkan akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi sosial adalah fungsi dimana mempersiapkan bekal anak dengan mengenalkan nilai dan sikap yang dianut dalam masyarakat.

b) Fungsi Edukatif atau Pendidikan

Fungsi edukatif atau pendidikan dalam keluarga merupakan hal pertama yang hadir dalam kehidupan seorang individu. Bagaimana tidak, individu lahir ke dunia disambut oleh anggota keluarga yang beragam. Individu belajar merangkak, berjalan, bicara, mengenal angka, norma dan sebagainya dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keluarga memiliki fungsi edukatif. Hendi Suhendi mengatakan fungsi edukatif atau pendidikan merupakan:

Guru pertama dalam mendidik manusia. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan, semuanya diajari oleh keluarga. Salah satu contoh fungsi keluarga sebagai alat pendidikan dapat dilihat pada keluarga Jawa dan Sunda. Seorang anak yang menerima suatu pemberian dari orang lain harus menerima dengan tangan kanan. Jika tidak dengan tangan kanan, pemberian itu akan ditarik kembali. Sebaliknya jika menggunakan tangan kanan pemberian itu benar-benar akan diberikan. Tanggung jawab keluarga untuk mendidik anak-anaknya sebagian besar atau bahkan mungkin seluruhnya telah diambil oleh lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Oleh karena itu muncul fungsi laten pendidikan terhadap anak, yaitu melemahnya pengawasan dari orang tua. Otoritas orang tua terhadap anak dikurangi oleh sekolah. Bahkan tidak jarang seorang anak menemukan nilai-nilai baru yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai orang tuanya yang mungkin saja diejeknya.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi edukatif atau pendidikan adalah fungsi mengajarkan dan mendidik

---

<sup>37</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*....hal. 91

<sup>38</sup> Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi*....hal. 48

anak, karena keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik manusia. Mendidik anak dalam keluarga merupakan tanggung jawab seorang keluarga karena hal tersebut merupakan jenis pendidikan nonformal. Menurut Helmawati :

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradapan manusia. Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, seorang kepala keluarga hendaknya memberikan bimbingan dan pendidikan bagi setiap anggota keluarganya baik itu isteri maupun anak-anaknya. Bagi seorang isteri, pendidikan sangat penting. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan maka akan memudahkan perannya sebagai pengelola dalam rumah tangga dan pendidik utama bagi anak-anaknya.<sup>39</sup>

Dapat dipahami bahwa pendidikan sangat penting dalam keluarga. Adanya bimbingan dan pendidikan oleh kepala keluarga yang diberikan kepada anggota keluarga akan menambah pengetahuan dan wawasan sehingga memudahkan dalam menjalankan peran masing-masing anggota keluarga.

c) Fungsi Religius atau Agama

Menurut Bambang Samsul Arifin fungsi keagamaan adalah “Agama dan segalanya berpusat pada keluarga. Sebagai pengendali nilai-nilai religius, keluarga tidak dapat dipertahankan karena pengaruh sekularasi. Dapat dipahami bahwa mengenal nilai-nilai religius berpusat pada keluarga.”<sup>40</sup> Yaumil C. Agoes Achir dalam Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu mengatakan:

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggota menjadi insan-insan yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*,..., hal 48

<sup>40</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi* ..., hal. 230-231

<sup>41</sup> Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi* ..., hal 45-49

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi keagamaan mendorong anggota keluarga menjadi insan yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan. Menurut Helmawati yaitu:

Fungsi agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa. Penanaman keimanan dan takwa mengajarkan kepada anggota keluarga untuk selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan peneladanan. Apabila suatu keluarga menjalankan fungsi keagamaan, maka keluarga tersebut akan memiliki suatu pandangan bahwa kedewasaan seseorang diantaranya ditandai oleh suatu pengakuan pada suatu sistem dan ketentuan norma beragama yang direalisasikan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Agama juga membantu manusia dalam memecahkan persoalan-persoalan yang tidak terjawab oleh manusia itu sendiri, seperti persoalan mati dan nasib (baik dan buruk). Persoalan-persoalan itu akan dapat menimbulkan kesadaran maknawi pada diri individu yang beragama, kepercayaan akan keadilan Tuhan serta adanya hari pembalasan akan dapat memperlunak penderita sehingga penderita jasmani yang bernilai empirik dan duniawi diterima dan diubah.<sup>42</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa. Suatu keluarga dalam menjalankan fungsi keagamaan tidak hanya berupa keyakinan pada keimanan dan ketakwaan tapi juga pelaksanaan apa yang diperintahkan oleh Tuhan yaitu melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi larangannya. Sebagaimana Luqman mengajarkan tentang agama kepada anaknya Q.S Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya

<sup>42</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga....* hal. 45-48

*mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Nabi Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah SWT. Suatu ajaran agama yang disampaikan orang tua dalam keluarga kepada anaknya sesuai dengan fungsi agama yang mengajarkan anak untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Dapat dipahami bahwa fungsi sosialisasi merupakan proses mengajarkan anak dalam membentuk kepribadian anak. Fungsi edukatif yaitu pendidikan pertama anak yaitu dalam keluarga misalnya belajar berbicara, berjalan hingga bisa berlari. Fungsi religius merupakan aspek pengenalan agama oleh orang tua kepada anak sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Fungsi-fungsi yang ada dalam keluarga apabila tidak dijalankan dengan baik maka akan menimbulkan permasalahan. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan keluarga yaitu merasa tidak nyaman dalam keluarga, adanya kekacauan dalam keluarga dan adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofian S. Willis mengatakan

Faktor penyebab terjadinya krisis keluarga yaitu:

- a. kurang atau putusnya komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu
- b. sikap egosentrisme
- c. masalah ekonomi
- d. masalah kesibukan
- e. masalah pendidikan
- f. masalah perselingkuhan
- g. jauh dari agama<sup>43</sup>

Anggota keluarga yang jarang berkomunikasi akan menyebabkan permasalahan dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga sangat penting karena komunikasi dapat mengukuhkan

---

<sup>43</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 14-19

keharmonisan dalam keluarga terutama komunikasi ayah dengan ibu. Contohnya apabila komunikasi antara ibu dan ayah kurang baik maka suasana keluarga akan menjadi dingin, tidak adanya keakraban maupun kedekatan. Ketika suasana itu terjadi maka besar kemungkinan timbulnya masalah yang bisa berakhir dengan perpisahan atau perceraian.

Adanya sikap mementingkan diri sendiri juga akan memicu timbulnya masalah dalam keluarga. Ketika hal itu terjadi pada salah satu anggota keluarga maka dengan mudahnya konflik dalam keluarga itu muncul. Penyebab lain terjadinya masalah dalam keluarga yaitu masalah ekonomi. Suatu keluarga yang berada pada ekonomi lemah maka rentan dengan masalah. Disamping itu orang tua yang sibuk juga akan mudah mengalami masalah. Faktor lain penyebab terjadinya masalah yaitu minimnya wawasan yang dimiliki oleh anggota keluarga yang menyebabkan kurang mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga. Disamping itu adanya perselingkuhan oleh pasangan juga memicu munculnya masalah dalam keluarga. Terjadinya perselingkuhan disebabkan karena ketidaknyamanan pasangan dalam keluarga dan jauhnya suatu keluarga dari agama. Ketika suatu keluarga sudah jauh dari agama dan mengutamakan materi dan dunia semata maka kehancuran akan menantinya tapi apabila keluarga yang dengan agama maka insya Allah keluarga itu akan hidup tenang, damai dan tentram.

### **3. Tungku Tigo Sajarangan**

#### **a. Pengertian Tungku Tigo Sajarangan**

Tungku tigo sajarangan merupakan kepemimpinan di minangkabau yang terdiri dari tiga unsur pemimpin. Ketiga unsur itu adalah niniak mamak (penggulu), alim ulama dan cadiak pandai. Kerja sama pemimpin itu dinamakan tungku tigo sajarangan, menurut Zulkarnaini mengatakan:

Tungku dalam arti sebenarnya adalah tempat menjerangkan wajan, periuk, dan kuahi supaya menghasilkan masakan. Tungku selalu tiga, tidak ada yang dua karena kalau tungku itu dua maka suatu wajan atau periuk tidak bisa diletakkan dengan baik di atasnya, yang diletakkan di atasnya tidak miring, tidak tertumpah. Jadi kepemimpinan tungku tigo sajarangan merupakan simbol kukuhnya kepemimpinan masyarakat di Minangkabau, jika diibaratkan masyarakat itu adalah bejana yang dijerangkan di atas tungku, ia akan merasa aman dan tentram. Tidak ada yang jatuh ke atas api, karena kekuatan tungku yang tiga itu. maksudnya masyarakat tidak akan sesat, kacau, dan rusak jika tungku yang tiga itu masih tetap bekerja sama, masih menempatkan diri pada posisi masing-masing.<sup>44</sup>

Menurut Muzzamil Tungku tigo sajarangan yaitu “gabungan penghulu, alim ulama, dan cadiak pandai dalam nagari. Ketiga unsur ini yang memerintah anak kemenakan dan membatasi persoalan-persoalan dalam nagari”<sup>45</sup> Berdasarkan pendapat di atas tungku tigo sajarangan adalah tiga tokoh masyarakat yang di segani, dipercaya, dan dianggap mampu membimbing masyarakat, menegur jika melakukan kesalahan dan membantu menyelesaikan jika terjadi permasalahan di dalam kehidupan masyarakat.

Tungku tigo sajarangan merupakan istilah kepemimpinan di minangkabau yang dibutuhkan untuk mengatur pemerintahan dan norma yang ada di masyarakat, terdiri dari penghulu, alim ulama, dan cadiak pandai. Masing-masing memiliki peranan berbeda yang berguna mengatur dan membangun kehidupan warga minang”.<sup>46</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa tungku tigo sajarangan adalah kepemimpinan di minangkabau yang mengatur masyarakat, berjalan dengan posisi dan kedudukan masing-masing, agar masyarakat terhindar dari permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>44</sup> Zukarnaini, *Pendidikan Budaya Alam Minangkabau untuk SMP/MTS kelas VIII*, (Padang: Jasa Surya, 2015). Hal 38-39

<sup>45</sup> Muzzamil, *Budaya Alam Minangkabau untuk SMP/MTS kelas VIII*, (Padang: Jasa Surya, 2010), hal 30

<sup>46</sup> Wikipedia, *Tungku Tigo Sajarangan* tersedia : [https://id.wikipedia.org/wiki/Tungku\\_Tigo\\_Sajarangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tungku_Tigo_Sajarangan) diakses pada tanggal 26 Februari 2017

a. Niniak Mamak (penghulu)

Ninik mamak adalah salah satu pemimpin dalam minangkabau yang lebih dikenal dengan penghulu. Salah satu pemimpin dalam minangkabau sesuai dengan pendapat Muzzamil mengatakan:

Pengghulu merupakan pemimpin dalam nagari, memerintah anak kemenakan, dan menyelesaikan permasalahan dalam nagari. Penghulu juga menjadi tumpuan harapan masyarakat dalam nagari, *kapai tampek bantanyo*, *kapulang tapek babarito*. Disamping itu penghulu juga berfungsi penerus gelar pusaka dan berkewajiban memelihara harta kaumnya.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Zulkarnaini mengatakan bahwa :

Penghulu adalah sebagai pelindung bagi anak-kemenakannya, sebagai pengayom dari masyarakatnya, selain itu pengghulu juga merupakan orang yang terpendang dan orang yang dikenal semua anak-kemenakan (*Nan Tinggi Tamapak Jauh, Nan dakek Jolong Basuo*) sebagai pelindung, pengghulu juga menjadi tempat bertanya dan tempat melapor bagi yang didampinginya<sup>48</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa penghulu adalah pemimpin dalam nagari yang melindungi dan menjadi tempat untuk mengadu bagi anak kemenakannya. Disamping itu Sayuti mengatakan” penghulu adalah pemimpin adat yang selalu memayungi dan mengayomi kepentingan anak kemenakannya dalam kaum atau dalam sukunya”.<sup>49</sup>

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa penghulu merupakan pemimpin adat dalam suatu nagari yang selalu melindungi anak kemenakannya dalam suatu suku atau kelompok tertentu. Seorang niniak mamak mempunyai kewajiban terhadap anak kemenakannya. Nurullah dalam Ramli Putra mengatakan

Kewajiban niniak mamak terhadap kemenakan yaitu:

---

<sup>47</sup> Muzzamil, *Budaya Alam...*, hal 30

<sup>48</sup> Zukarnaini, *Pendidikan Budaya ...*, hal 14

<sup>49</sup> M. Sayuti, *Tau Jo Nan Ampek*, (Padang: Mega Sari,2005), hal. 97

1. Sering mengadakan pertemuan dengan anak kemenakan, baik laki-laki maupun perempuan serta urang sumando untuk mempererat persatuan dan kesatuan antara sesama anggota kaum, suku, urang surnando dan anak pisang, urang kampuang dan urang nagari.
2. Sering melakukan pertemuan dengan anak kemenakan dan urang sumando untuk mengkaji agama, adat undang-undang dan perbaikan ekonomi.
3. Mengupayakan agar anggota kaum mempunyai akhlak dan moral yang tinggi dalam rangka mencegah perbuatan tidak terpuji.
4. Membimbing anak kemenakan untuk membuat ranji (silsilah) keturunan, sekaligus menginventaris anggota kaum baik alamatnya, pendidikannya dan pekerjaannya serta menentukan letak dan batas sepadan tanah pusako.
5. Mendorong anak kemenakan untuk membangun dan melestarikan bangunan rumah adat.<sup>50</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa kewajiban yang harus dilakukan oleh ninik mamak. Kewajiban itu diantaranya mengadakan pertemuan dengan anak kemenakan serta sumando untuk mempererat persatuan, mengkaji agama, adat dan undang-undang. Selain itu ninik mamak berupaya agar kaumnya mempunyai akhlak dan moral yang tinggi, membimbing anak kemenakan membuat ranji atau silsilah keturunan serta mendorong anak kemenakan untuk melestarikan rumah adat.

#### b. Alim Ulama

Alim ulama merupakan orang yang dianggap mengetahui pengetahuan agama secara mendalam, sesuai dengan pendapat Zulkarnaini “Alim ulam atau ulama adalah anggota masyarakat yang memiliki ilmu di bidang agama islam, memiliki pengetahuan

---

<sup>50</sup> Ramli Putra, *Peranan Tungku Tigo Sajaringan Dalam Pembangunan Masyarakat Nagari*, tersedia [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj3\\_aS9ILTSAhVKu48KHZu0DTMQFgg8MAQ&url=http%3A%2F%2Fperpustakaan.bappenas.go.id%2Ffontar%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F159884-%255B\\_Konten\\_%255D-Ramli\\_Putra.pdf&usg=AFQjCNFYMQbzHjTfQ1ffC3vC\\_kL7tJ0T7w&bvm=bv.148441817,d.c2I](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj3_aS9ILTSAhVKu48KHZu0DTMQFgg8MAQ&url=http%3A%2F%2Fperpustakaan.bappenas.go.id%2Ffontar%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F159884-%255B_Konten_%255D-Ramli_Putra.pdf&usg=AFQjCNFYMQbzHjTfQ1ffC3vC_kL7tJ0T7w&bvm=bv.148441817,d.c2I), diakses pada tanggal 26 Februari 2017

ilmu yang luas tentang agama islam yang disebarkan kepada masyarakat yang memiliki manfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.”<sup>51</sup>

Berdasarkan pendapat di atas alim ulama adalah orang yang mengetahui dan mengerti dengan ilmu agama dan bisa menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada masyarakat agar bermanfaat untuk dirinya maupun orang lain. Ramli Putra mengatakan

Alim ulama bertindak sebagai obor (*suluh*) yang menerangi dari kegelapan. Ia harus tahu akan halal dan haram, tahu akan yang haq dan yang bathil dan tahu akan syariat dan hakikat, dan menjadi penenang bagi setiap kerusuhan yang terdapat di masyarakat nagari.<sup>52</sup>

Sebagai salah satu tokoh yang dipercaya dalam masyarakat untuk memimpin suatu daerah juga bertindak sebagai penerang masyarakat dalam kegelapan, memberi tahu halal dan haram, hak dan bathil serta menenangkan jika terjadinya kerusuhan.

#### c. Cadiak Pandai

Salah satu unsur pemimpin di Minangkabau yang keberadaanya sangat dibutuhkan dalam masyarakat karena dia menjadi pelindung dan dinding masyarakat di nagari, sebagaimana menurut pendapat Muzzamil cadiak pandai adalah “salah satu pemimpin di minangkabau yang mengurus masalah-masalah umum ditengah masyarakat dan memberi petunjuk pada warga nagari serta mampu menyelesaikan persoalan yang muncul dalam nagari”.<sup>53</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami cadiak pandai adalah orang yang mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh masyarakat serta memberikan petunjuk untuk solusi permasalahan yang muncul dalam nagari.

---

<sup>51</sup> Zukarnaini, *Pendidikan Budaya ...*, hal 32

<sup>52</sup> Ramli Putra *Peranan Tungku*, diakses pada tanggal 26 Februari 2017

<sup>53</sup> Muzzamil, *Budaya Alam...*, hal 30

## B. Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian mengenai masalah-masalah yang dialami *single parent* dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Irma Mailany dan Afrizal Sano pada tahun 2013 dengan judul "*Permasalahan yang Dihadapi Single Parent Di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung Dan Implikasinya Terhadap Layanan Konseling*". Penelitian ini dilakukan terhadap para ibu janda baik yang usia lanjut maupun yang masih produktif (belum menopause) sebanyak 40 orang yaitu cerai hidup 7 orang dan cerai mati sebanyak 33 orang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan *single parent* di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung mengalami masalah dalam bidang kehidupan karir yaitu dalam memilih pekerjaan serta masalah ekonomi dan keuangan.

Penelitian tersebut dapat mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan. Hal ini disebabkan oleh ada satu variabel yang sama dengan variabel yang akan peneliti gunakan yaitu *single parent*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah untuk melihat permasalahan yang dihadapi *single parent* di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung dan implikasinya terhadap layanan konseling. Penelitian yang akan penulis lakukan ingin menggambarkan bagaimana permasalahan yang dialami *single parent* dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Dwi Cahyani pada tahun 2016 dengan judul "*Masalah dan Kebutuhan Orang Tua Tunggal Sebagai Kepala Keluarga*". Penelitian ini dilakukan kepada orang tua tunggal sebanyak 2 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang

dialami orang tua tunggal yaitu mengalami masalah mengasuh anak, masalah ekonomi, masalah psikologi dan masalah sosial.

Penelitian tersebut dapat mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan. Hal ini disebabkan oleh ada satu variabel yang sama dengan variabel yang akan peneliti gunakan yaitu orang tua tunggal. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah untuk melihat masalah dan kebutuhan orang tua tunggal sebagai kepala keluarga. Penelitian yang akan penulis lakukan ingin menggambarkan bagaimana permasalahan yang dialami *single parent* dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota.

### C. Defenisi Operasional

Agar penjelasan variabel pada penelitian ini tidak menyimpang dari batasan teori yang dibahas, maka dijelaskan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu variabel:

**Single parent** menurut Hendi Suhendi “keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik ayah atau ibu sebagai akibat perceraian atau kematian”<sup>54</sup> *single parent* yang dimaksud yaitu orang tua tunggal yang berpisah karena perceraian atau kematian, dalam ini ditunjukkan pada seorang ibu.

**Tungku tigo sajarangan** merupakan istilah kepemimpinan di minangkabau yang dibutuhkan untuk mengatur pemerintahan dan norma yang ada di masyarakat, terdiri dari penghulu, alim ulama, dan cadiak pandai. Masing-masing memiliki peranan berbeda yang berguna mengatur dan membangun kehidupan warga minang<sup>55</sup>. Tungku tigo sajarangan yang penulis maksud yaitu penghulu, ustad dan wali nagari.

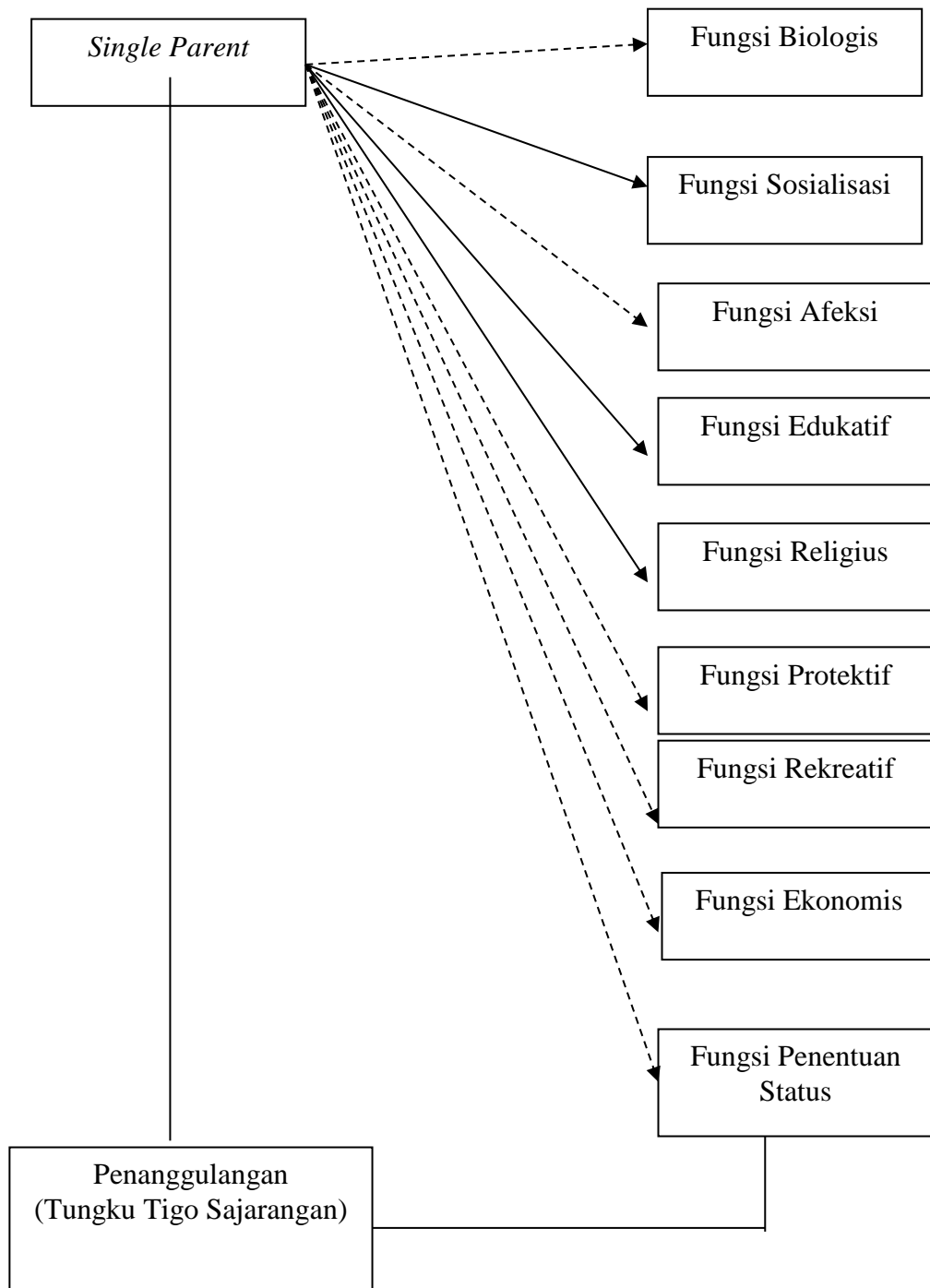
---

<sup>54</sup> Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi...*, hal. 140

<sup>55</sup> Wikipedia, *Tungku Tigo Sajarangan* tersedia :

[https://id.wikipedia.org/wiki/Tungku\\_Tigo\\_Sajarangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tungku_Tigo_Sajarangan) diakses pada tanggal 26 Februari 2017

#### D. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka berfikir

**Keterangan:**

Berdasarkan gambar di atas, bisa dimaknai bahwa terdapatnya sembilan fungsi keluarga yaitu fungsi biologis, fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi rekreatif, fungsi ekonomis dan fungsi penentuan status. Fungsi tersebut harus di jalankan oleh seorang *single parent*. Dari sembilan fungsi keluarga yang menjadi sub fokus penelitian yaitu fungsi sosialisasi, fungsi edukatif dan fungsi religius. Maksudnya peneliti akan melihat permasalahan yang dialami oleh *single parent* pada ketiga fungsi tersebut. Permasalahan yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi keluarga akan peneliti kaitkan dengan bagaimana bentuk penanggulangan masalah yang dialami *single parent* terkait dengan fungsi keluarga yang dilakukan oleh tungku tigo sajarangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah masalah-masalah yang dialami *single parent* dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota

#### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah-masalah yang dialami *single parent* dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota.

#### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 4 sampai 16 Februari 2017, lokasi penelitian adalah Nagari Sei Antuan Jorong Simpang Tiga Kenanga Kab. Lima Puluh Kota.

#### **D. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu “salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu untuk mencoba menggambarkan fenomena secara detail”.<sup>56</sup> Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena secara fakta dan akurat.

---

<sup>56</sup> A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang: UNP, 1987), hal. 2

Menurut Subana dan Sudrajat, “penelitian deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.”<sup>57</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat dimengerti bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian secara sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Adapun alasan penulis untuk memilih metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah: (1) Dalam penelitian ini penulis hanya ingin mengetahui dan mendeskripsikan kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan masalah-masalah yang dialami *single parent* di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota, (2) Penulis akan mendeskripsikan kejadian atau fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata atau rangkaian bahasa, maka dalam penelitian ini akan digambarkan bagaimana penanggulangannya menurut tungku tigo sajarngan.

## 1. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

### a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

### b. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>58</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa sumber data untuk menggali informasi atau mengetahui apa saja masalah yang

---

<sup>57</sup> Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penulisan Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia. 2005), hal. 9

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 308-309.

dialami *single parent* dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan yaitu sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang didapat langsung dari subjek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah *single parent* dan tungku tigo sajarangan. Jumlah *single parent* yang menjadi subjek penelitian yaitu tiga orang. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada subjek penelitian, yang menjadi data sekunder pada penelitian ini yaitu masyarakat sekitar yang mengetahui adanya *single parent* di Jorong Simpang Tiga Kenanga.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu observasi. Menurut Emzir observasi diartikan sebagai “Perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”.<sup>59</sup> Menurut Burhan Bungin dalam Djam’an observasi diartikan sebagai “Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan”.<sup>60</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dengan mengamati permasalahan yang akan diteliti, terfokus pada kejadian, fenomena atau permasalahan yang terjadi di lapangan. Menurut Sudarwan Danim, “Observasi partisipatif atau observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif”.<sup>61</sup> Sugiyono mengatakan dalam observasi ini,

---

<sup>59</sup>Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hal. 37-38

<sup>60</sup>Djam’an Satori, *Metodologi Penelitian...*, hal. 105

<sup>61</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia,2002) hal. 122

“Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya”.<sup>62</sup>

Dari pendapat di atas dapat dihami bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan sehingga peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh sumber data. Observasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung adalah terjun kelapangan terlibat seluruh panca indra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/ audiovisual, misalnya telescop, handycam, camera, dan lain sebagainya. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, kontek dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi atau mengamati secara langsung masalah-masalah yang dialami *single parent* di Jorong Simpang Tiga Kenanga.

#### **b. Wawancara**

Menurut Bimo Walgito, “Wawancara atau *interview* merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*)”.<sup>63</sup> Moleong (dalam Haris Herdiansyah) juga menjelaskan, “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metodologi...*, hal. 227

<sup>63</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hal. 76.

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut".<sup>64</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa wawancara dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara dengan terwawancara yang dilakukan secara langsung, untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari terwawancara. Inti dari metode wawancara, bahwa setiap penggunaan metode wawancara selalu ada pewawancara, narasumber, materi wawancara, dan pedoman wawancara. Menurut Burhan Bungin:

Adapun fungsi dari pedoman wawancara tersebut adalah:

- a) Pedoman wawancara dapat membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan.
- b) Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan penelitian.
- c) Pedoman wawancara juga mampu meningkatkan kredibilitas penelitian, karena secara ilmiah wawancara jenis ini dapat meyakinkan orang lain tentang apa yang dilakukannya karena dapat dipertanggungjawabkan secara tertulis.<sup>65</sup>

Dari pendapat di atas pedoman wawancara berfungsi untuk membimbing alur wawancara, menghindari kemungkinan melupakan hal-hal yang ingin ditanyakan kepada pewawancara dan dapat dipertanggung jawabkan secara tertulis nantinya.

Esterberg (dalam Sugiyono) mengemukakan beberapa macam wawancara yang terdiri atas tiga bentuk, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh

---

<sup>64</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 118.

<sup>65</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2008) hal. 137

- 2) Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur
- 3) Wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>66</sup>

Berdasarkan kutipan di atas metode wawancara terdiri dari tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Pada penelitian ini wawancara yang akan dilakukan dengan cara bebas dan pertanyaan yang diajukan secara semi terstruktur kepada *single parent* di Jorong Simpang Tiga Kenanga. Pertanyaannya lebih bebas tetapi terstruktur dan tidak menyimpang dari fokus permasalahan dan disusun berdasarkan daftar pertanyaan berupa pedoman wawancara yang kemudian diajukan pada setiap subjek yang diteliti.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah satu teknik pengumpulan data, Menurut Husaini Usman, “Dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen”.<sup>67</sup> Untuk melengkapi data-data atau keterangan melalui wawancara dengan *single parent*, penulis menggunakan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan *single parent* di Jorong Simpang Tiga Kenanga . Dokumentasi yang penulis maksud disini seperti data *single parent* dari Kantor wali Nagari.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode...*, hal. 319-320.

<sup>67</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal 73

## E. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba dalam Burhan Bungin paling sedikit ada empat standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif yaitu:

1. Standar kredibilitas

Standar kredibilitas ini identik dengan validitas internal dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek atau partisipan yang diteliti)

2. Standar transferabilitas

Pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian.

3. Standar dependibilitas

Adanya pengecekan dan penilaian akan ketepatan penelitian dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cerminan dari kemantapan dan ketepatan menurut standar reliabilitas penelitian.

4. Standar konformitas

Lebih terfokus pada audit (pemeriksaan) kualitas dan kepastian penelitian, apa benar berasal dari pengumpulan data di lapangan.<sup>68</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ada empat standar atau kriteria guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif. Diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependibilitas dan uji konformitas. Dari empat standar yang dijelaskan di atas maka penulis menggunakan standar kredibilitas, karena standar ini dilakukan peneliti untuk menggali informasi dari subyek yang diteliti. Rulam Ahmadi mengatakan,

Ada lima teknik utama untuk mengecek kredibilitas data, sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan yang lebih memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya akan dihasilkan (memperpanjang keterlibatan, pengamatan yang terus-menerus, dan triangulasi),
- b. Pengecekan internal pada proses inkuiri (wawancara teman sejawat)

---

<sup>68</sup> Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 59-62

- c. Suatu kegiatan yang mendekati perbaikan hipotesis kerja karena semakin banyak informasi yang tersedia (analisis kasus negatif)
- d. Suatu kegiatan yang memungkinkan untuk mengecek temuan dan interpretasi awal terhadap “data mentah” yang diarsipkan (kecukupan referensial)
- e. Suatu kegiatan yang memberikan pengujian temuan dan interpretasi langsung dengan sumber manusia sebagai asal dari temuan tersebut (pengecekan anggota).<sup>69</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada lima teknik untuk menguji kredibilitas data. Untuk mengecek kredibilitas data dilakukannya pengamatan secara terus menerus, adanya wawancara yang dilakukan dengan teman sejawat, dilakukannya perbaikan jika terjadi kesalahan serta adanya pengecekan ulang dari data mentah yang didapatkan dan dilakukannya pengecekan terhadap anggota. Uji kredibilitas data atau kepercayaan hasil data kualitatif menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member *check*.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Bila pengecekan kembali kelapangan data sudah benar berarti data kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>69</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 261-271

## 2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## 3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## d. Diskusi teman sejawat

Merupakan suatu proses mendiskusikan hasil temuan sementara dengan teman sejawatnya

## e. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga hasil tertentu. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

## f. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemuka oleh peneliti.

g. *Member check*

*Member check* adalah, proses pengecek data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>70</sup>

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti menggali data sebanyak-banyaknya dari sumber yang diteliti tujuannya peneliti bisa mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan atau kesepakatan dengan sumber data tersebut.

## F. Analisis data

Pada penelitian ini penulis memakai analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 368-376

unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>71</sup>

Sedangkan menurut Sudarwan Danim, analisis kualitatif adalah:

Proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.<sup>72</sup>

Berdasarkan pendapat di atas analisis data merupakan sebuah proses dimana peeliti mencari dan menyusun data yang diperoleh di lapangan, dan disempurnakan untuk disajikan kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

Spradley dalam Arizal membagi analisis data kualitatif kedalam dua tahap yaitu analisis domain dan analisis taksonomi.

a. Analisis domain

Analisis domain adalah analisis umum atau menemukan gambaran umum realitas sosial budaya, sehingga belum terinci. Domain adalah sebuah kategori, tetapi sebuah kategori umum yang mencakup berbagai hal yang terperinci.

b. Analisis taksonomi

Analisis taksonomi adalah analisis rinci dari domain-domain yang telah ditemukan.<sup>73</sup>

Menurut Miles dan Haberman dalam Afrizal membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Tahap kodifikasi

Tahap kodifikasi merupakan pengkodean terhadap data. Peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 244

<sup>72</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia,2002) hal. 209-210

<sup>73</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015) hal. 181

c. Penarikan kesimpulan

Suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumentasi.<sup>74</sup>

Dari pendapat di atas peneliti menggunakan analisis Haberman yang menganalisis data dengan tiga tahap yaitu tahap kodifikasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mengumpulkan data mengenai masalah yang dialami *single parent* dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota.

---

<sup>74</sup> Afrizal, *Metode ...*, hal. 178

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pendahuluan**

Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian tentang masalah-masalah yang dialami *single parent* dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Antuan Kab. Lima Puluh Kota. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

Responden dalam penelitian ini adalah *single parent*, tungku tigo sajarangan dan masyarakat. Pengumpulan data penulis dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan untuk menanyakan aspek yang akan diungkap terkait tentang masalah-masalah yang dialami *single parent* dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Antuan Kab. Lima Puluh Kota.

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, penulis memaparkan terlebih dahulu terkait dengan beberapa sub fokus yang berhubungan dengan tentang masalah-masalah yang dialami *single parent* dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota sebagai berikut:

4. Masalah apa sajakah yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi Sosial anak dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan?
5. Masalah apa sajakah yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi Edukatif anak dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan?
6. Masalah apa sajakah yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi Religius anak dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan?

## B. Hasil Penelitian dan Analisis

Pengolahan data berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian tentang masalah-masalah yang dialami *single parent* dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Kab. Lima Puluh Kota dijabarkan berdasarkan sub fokus penelitian dibawah ini sebagai berikut:

### 1. Masalah yang dialami *single parent* sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi sosial anak dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan *single parent* dan tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota, adapun data penelitian sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

#### a. Masalah yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi sosialisasi anak

Adapun tebaran data yang terkait dengan masalah yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi sosial anak sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Masalah yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi sosial anak**

No	Hasil wawancara	Informan
1	Terkait dengan sosial anak tidak bermasalah	J1
2	Tidak mampu mengontrol pergaulan anak sehingga menyebabkan anak menggunakan obat-obatan terlarang.	J2
3	Kurang tegas kepada anak yang menyebabkan anak bertingkah semena-mena kepada orang tua <sup>75</sup>	J3

*Keterangan:*

J1 : Janda 1

J2 : Janda 2

J3 : Janda 3

<sup>75</sup> *Single Parent, Wawancara Pribadi, (Rambek, 5 Februari 2017 )*

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan masalah yang dialami J2 sebagai *single parent* yang sudah sepuluh tahun berpisah dengan pasangannya beliau menjalankan fungsi-fungsi keluarga dengan sendirinya tanpa adanya dukungan dari pasangan. Pelaksanaan fungsi keluarga terkait dengan sosial anak beliau memang beruntung. Beliau mempunyai anak yang patuh pada orang tua dan hubungan kedekatan beliau dengan anak tampak baik-baik saja. Hal itu bisa dilihat dari komunikasi beliau dengan anaknya, serta hubungan sosial anak dengan masyarakat sekitar juga baik. Terjadinya komunikasi yang baik antara ibu dengan anak akan memudahkan ibu dalam menjalankan fungsi keluarga khususnya fungsi sosial anak. Fungsi sosial maksudnya disini yaitu memberikan bekal kepada anak seperti bersikap jujur, sopan santun, bertanggung jawab serta sikap lain yang harus dimiliki oleh anak agar hubungan anak dengan keluarga maupun dengan masyarakat sekitar berjalan dengan baik. Pernyataan tersebut di dukung oleh tetangga satu (T1), tetangga dua (T2) dan tetangga tiga (T3) diperoleh data yang mendukung jawaban oleh J1 bahwa *single parent* tidak mempunyai masalah berkaitan dengan sosial anak.

Wawancara kedua dilakukan dengan J2, beliau mengatakan tidak mampu mengontrol pergaulan anak sehingga menyebabkan anak mudah terpengaruh oleh lingkungan buruk. Adanya pengaruh dari lingkungan seperti menggunakan obat-obatan terlarang yaitu menggunakan lem dan narkoba. Sebagai ibu sudah berkali-kali melarang anak untuk berhenti melakukan hal tersebut tapi anak masih masih tetap menggunakannya. Anak sering pergi ketempat-tempat sunyi yang dianggap tidak diketahui oleh orang tuanya untuk melakukan tindakan yang melanggar norma tersebut. Walaupun dilakukan dengan cara diam-diam orang tua masih tetap mengetahuinya. Orang tua mendapatkan informasi dari tetangga dan masyarakat sekitar yang sering melihat anak membeli lem dan pergi

ke tempat-tempat sunyi bersama teman-temannya untuk menghisap lem bahkan narkoba. Sebagai orang tua yang sudah sering melarang anaknya untuk berhenti menggunakan barang haram tersebut beliau sering bercerita kepada masyarakat sekitar kalau beliau tidak tau lagi cara untuk melarang anaknya agar mau berhenti melakukan hal yang dilarang tersebut. Hal itu didukung oleh jawaban yang diberikan T1, T2, T3 bahwa J2 memang mengalami kesulitan dalam mengatur pergaulan anaknya.

Selanjutnya J3 mengungkapkan masalah sosial yaitu kurang tegas dalam mendidik anak sehingga anak sering melalaikan apa yang disuruh oleh orang tuanya. Misalnya ketika anak disuruh untuk membersihkan rumah anak menjawab “nantiklah sebentar lagi” disamping itu dia disibukkan dengan androidnya. Ketegasan orang tua membuat anak sering bertaka-kata kasar pada orang tuanya walaupun orang tua sudah menegur anak untuk tidak berkata-kata kasar namun hal itu tidak didengarkan oleh anak. Pernyataan tersebut didukung oleh jawaban T1, T2, T3 yang sering melihat dan mendengar anak berkata-kata kasar kepada orang tuanya. Hal itu tidak hanya terjadi di rumah tapi juga terjadi di luar rumah.

Berdasarkan paparan penulis diatas temuan penulis dalam masalah-masalah yang dialami sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi sosial ternyata tidak semua *single parent* mengalami masalah terkait dengan fungsi sosial anak. Ada beberapa orang tua yang mengalami masalah dalam menjalankan fungsi sosial anak seperti tidak mampu mengontrol pergaulan anak sehingga anak terpengaruh oleh lingkungan dan sikap orang tua yang kurang tegas dalam mendidik anak menyebabkan anak semena-mena kepada orang tua. Semua jawaban yang diberikan oleh tetangga sebagai masyarakat sekitar semuanya membenarkan dan mendukung jawaban yang diberikan informan.

**b. Penanggulangan masalah yang dialami *single parent* terkait dengan sosial anak menurut tungku tigo sajarangan**

Adapun tebaran data yang terkait dengan penanggulangan masalah menurut tungku tigo sajarangan terkait dengan sosial anak terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3**  
**Penanggulangan masalah yang dialami *single parent* terkait dengan sosial anak menurut tungku tigo sajarangan**

1	Mengontrol anak kemenakan dari jauh jika perbuatannya masih wajar, jika sudah melampui batas maka dilakukan musyawarah	NM1, NM2
2	Menasehati anak dan ibunya untuk mampu membimbing anak agar tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku. <sup>76</sup>	AL1, AL2 CP1,CP2

*Keterangan:*

*NM 1* :Niniak Mamak 1

*NM21* : Niniak Mamak 2

*AL 1* :Alim Ulama 1

*AL 2* :Alim Ulama 2

*CP 1* :CadiakPandai 1

*CP 2* :CadiakPandai 2

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan penanggulangan masalah yang dialami *single parent* tentang sosial anak menurut niniak mamak (NM1 dan NM2) yaitu sesuai dengan pepatah minang “*jauh mancaliak-caliak, ampia mangubaloan*” maksudnya yaitu apabila tingkah laku anak masih dalam sebatas wajar maka sebagai niniak mamak hanya mengontrol. Akan tetapi apabila tingkah laku anak sudah menyimpang dari yang sewajarnya maka sebagai niniak mamak menasehati anak dan ibunya karena ibu yang memiliki hak paten terhadap anak setelah berpisah dengan ayahnya. Apabila nasehat itu tidak didengarkan juga maka diadakan musyawarah atau ” *duduak basamo*” antara niniak mamak, ibu dan anak untuk menyelesaikan permasalahan.

<sup>76</sup> Tungku Tigo Sajarangan, *Wawancara Pribadi*, (Rambek, 9 Februari 2017 )

Penanggulangan masalah yang dialami *single parent* terkait dengan sosial anak yaitu sebagai alim ulama (AL1 dan AL2) menasehati anak jika perbuatan dan tingkah lakunya sudah menyimpang dari norma yang berlaku dimasyarakat. Pemberian nasehat tidak hanya kepada anak tetapi juga di sampaikan kepada orang tua selaku ibu dan juga ayah.

Wawancara dilanjutkan dengan cadik pandai (CP1 dan CP2). Sebagai pemerintah dalam masyarakat adanya PERNAG yaitu Peraturan Nagari. PERNAG yaitu kumpulan peraturan-peraturan yang apabila dilanggar oleh masyarakat maka dikenakan sanksi atas pelanggarannya. Salah satu sanksinya yaitu tidak dilayani oleh pemerintah daerah. Bentuk peraturan nagari yaitu tentang PEKAT (Penyakit Masyarakat), salah satu penyakit masyarakat yaitu pergaulan bebas. Apabila remaja sudah melanggar aturan yang ditetapkan oleh nagari terkait dengan pergaulan bebas maka akan dikenakan sanksi. Oleh karena itu sebelum adanya pelanggaran maka peraturan ini diberitahukan terlebih dahulu kepada masyarakat.

Berdasarkan paparan penulis diatas temuan penulis dalam penanggulangan masalah yang dialami orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi sosial anak yaitu adanya pemberian nasehat dari tungku tigo sajarangan. Pemberian nasehat diberikan kepada anak agar sadar atas tindakannya itu sudah melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Nasehat tidak hanya diberikan kepada anak tetapi juga diberikan kepada orang tua yaitu ibu untuk lebih mengawasi dan mendidik anak agar tidak melakukan tindakan-tindakan menyimpang dari peraturan nagari yang sudah ditetapkan oleh pemerintah setempat.

## **2. Masalah yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi pendidikan anak dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan *single parent* dan tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga

Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota, adapun data penelitian sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

**a. Masalah yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi edukatif anak**

Adapun tebaran data yang terkait dengan masalah yang dialami *single parent* sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi edukatif anak sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4**  
**Masalah yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi edukatif anak**

No	Hasil wawancara	Informan
1	Khawatir tidak bisa melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi	J1
2	Sulit membujuk anak untuk tetap sekolah	J2
3	Kurangnya waktu orang tua dalam mendidik anak di rumah <sup>77</sup>	J3

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan masalah yang dialami J1 sebagai *single parent* dalam menjalankan fungsi edukatif anak yaitu adanya kekhawatiran ibu untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Kekhawatiran itu berawal pada berpisahannya ibu dengan ayah yaitu pada saat anak sedang duduk di bangku SMP. Ketika itu adanya kekhawatiran ibu untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang SMA karena tidak adanya dukungan oleh suami untuk merawat anak. Sebagai orang tua tunggal ibu bekerja keras mendidik anaknya sampai akhirnya anak lulus dengan nilai yang baik. Untuk melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi anak berusaha bekerja sambil kuliah, sampai akhirnya anak mengalami sakit yang menyebabkan anak berhenti kuliah dan juga berhenti bekerja. Dilanjutkan wawancara dengan T1, T2, T3 diperoleh data yang mendukung jawaban yang disampaikan oleh J1 bahwa beliau khawatir

---

<sup>77</sup> *Single Parent, Wawancara Pribadi, (Rambek, 5 Februari 2017 )*

untuk tidak bisa melanjutkan pendidikan anak ke jejang yang lebih tinggi.

Wawancara kedua dilanjutkan dengan J2, Masalah yang dialami terkait dengan pendidikan anak yaitu kesulitan membujuk anak untuk tetap sekolah. Pada saat anak masih duduk bangku sekolah dasar orang tuanya berpisah. Semenjak orang tua berpisah teman-temannya sering membully dan mengejek anak karena tidak punya ayah. Hal itu membuat Anak merasa cemburu melihat teman-teman yang sering diantar maupun dijemput oleh ayahnya. Kejadian tersebut menyebabkan anak untuk tidak mau bersekolah lagi. Walaupun ibu sudah membujuk dengan berbagai cara tetap saja anak tidak mau untuk sekolah. Mendengar keputusan anak yang tidak mau sekolah, sebagai ibu merasa bersalah dan menyesal karena tidak berhasil sebagai orang tua dalam mendidik anaknya. Ibu selalu mengajarkan anaknya dirumah karena pendidikan utama anak yaitu pendidikan didalam keluarga. Walaupun pendidikan didapatkan dalam keluarga, namun pendidikan tidak akan lengkap tanpa didukung oleh pendidikan formal di sekolah. Orang tua sering bercerita kepada tetangga terkait dengan anaknya yang tidak mau sekolah. Beliau merasa bersalah dan menyesal karena tidak berhasil sebagai orang tua dalam mendidik anaknya. Pernyataan itu didukung oleh jawaban T1,T2,T3 yang sering mendengarkan cerita dari J2 bahwa beliau merasa bersalah karena berpisahannya dengan pasangan membuat anak tidak mau untuk sekolah

Alasan lain yang diungkapkan oleh J2 yang mengalami masalah terkait dengan pendidikan yaitu anak tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru di sekolah sehingga pelajaran tersebut harus diulang kembali di rumah. Sebagai orang tua tunggal yang sibuk dengan pekerjaan beliau merasa kelelahan di malam hari karena peran ganda yang embannya. Hal itu menyebabkan kurangnya waktu berkumpul bahkan waktu untuk membantu anak mengulang pelajaran di rumah. Jawaban itu didukung oleh T1, T2, T3 membenarkan

jawaban yang disampaikan oleh J3 bahwa anak dipandang malas untuk belajar ditambah lagi kurangnya waktu orang tua berkumpul bersama untuk membantu anak mengulang pelajarannya.

Berdasarkan paparan penulis diatas temuan penulis dalam masalah-masalah yang dialami *single parent* sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi pendidikan anak yaitu adanya kekhawatiran orang tua untuk tidak bisa melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi, kesulitan dalam membujuk anak agar tetap bersekolah dan kurangnya waktu orang tua untuk mendidik anak secara informal dirumah.

**c. Penanggulangannya masalah yang dialami *single parent* terkait dengan edukatif anak menurut tungku tigo sajarangan**

Adapun tebaran data yang terkait dengan penanggulangan masalah menurut tungku tigo sajarangan terkait dengan edukatif anak terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5**  
**Penanggulangan masalah yang dialami *single parent* terkait dengan edukatif anak menurut tungku tigo sajarangan**

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Menolong dari segi biaya untuk bisa melanjutkan pendidikan, jika tidak maka dibantu mengurus bantuan untuk biaya pendidikan kemenakan	NM1, NM2
2	Apabila tergolong anak yatim maka adanya bantuan untuk yatim. Jika tidak maka sebagai masyarakat jika juga wajib membantu jika orang sedang kesusahan.	AL1,AL2
3	Adanya bantuan dari pemerintah untuk pendidikan anak <sup>78</sup>	CP 1 CP2

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan penanggulangan menurut NM1 dan NM2 terkait dengan masalah yang dialami orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi edukatif anak yaitu jika iniak

<sup>78</sup> Tungku Tigo Sajarangan, *Wawancara Pribadi*, (Rambek, 9 Februari 2017 )

mamak mampu untuk menolong dari segi biaya maka orang tuanya dibantu agar kekhawatirannya terhadap pendidikan anaknya menjadi berkurang. Sebagai ninik mamak tidak boleh "*mamijak batuang sabalah atau anak dipangku kamanakan dijinjiang*" artinya perhatian yang diberikan kepada kemenakan sama dengan perhatian yang diberikan kepada anak, dan tidak adanya pembedaan. Sebagai niniak mamak itu tidak boleh "*anak dipangku kamanakan dibimbiang*" artinya antara anak dan kemenakan itu dibeda-bedakan. Apabila tidak mampu menolong dari segi biaya maka sebagai niniak mamak akan mengusahakan membantu mengurus bantuan untuk pendidikan kepada pemerintah agar kemenakan tetap bisa melanjutkan pendidikan. Disamping itu niniak mamak juga memberikan saran kepada orang tua untuk tetap mendidik anak walaupun disekolah anak sudah mendapatkan pendidikan. Tetapi pendidikan yang dirumah lebih besar pengaruhnya kepada anak untuk membentuk kepribadian yang baik pada anak.

Penanggungan dari AL1 dan AL2 yaitu apabila orang tuanya cerai mati maka anak tersebut digolongkan pada anak yatim. Untuk anak yatim adanya bantuan yang diberikan berupa biaya pendidikan anak atau beasiswa. Tetapi apabila orang tuanya cerai hidup dan tergolong pada kurang mampu maka sesama umat muslim wajib membantu jika saudara kita mengalami kesulitan. Tidak hanya bantuan biaya yang diberikan tapi juga menasehati orang tua agar mengajarkan serta memberi tahu anak tentang pendidikan tidak hanya didapatkan dari sekolah tapi juga didapatkan dari rumah seperti cara makan yang baik menurut ajaran agama, bagaimana sikap dan tingkah laku yang baik dan bagaimana bergaul atau berkomunikasi yang baik kepada orang lain.

Hasil wawancara selanjutnya yaitu CP1 dan CP2 terkait dengan pendidikan yaitu adanya bantuan pendidikan dari pemerintah. Jenis bantuan yang diberikan yaitu bantuan untuk anak yang berprestasi dan

juga untuk anak yang kurang mampu. Bantuan diberikan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan juga dari Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA). Bantuan ini tujuannya yaitu membantu orang tua untuk bisa melanjutkan pendidikan anaknya jika terkendala dengan keuangan. Memberikan arahan kepada orang tua untuk biasa membujuk anak jika tidak mau sekolah. Selain itu ditegaskan kepada orang tua untuk memberikan pendidikan dirumah seperti mengajarkan komunikasi yang baik, sikap sopan santun dalam berbicara maupun bertingkah laku.

Berdasarkan paparan penulis diatas temuan penulis dalam penanggulangan masalah yang dialami *single parent* sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi edukatif anak yaitu adanya bantuan yang diberikan oleh tungku tigo sajarangan terkait pendidikan anak. serta adanya nasehat yang diberikan kepada orang tua untuk membimbing dan memberikan pendidikan kepada anak agar memiliki wawasan dan pengetahuan teradap apa yang tidak didapatkan disekolah.

### **3. Masalah yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi religius anak dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan *single parent* dan tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota, adapun data penelitian sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

#### **a. Masalah yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi religius anak**

Adapun tebaran data yang terkait dengan masalah yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi religius anak sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6**  
**Masalah yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi religius anak**

No	Hasil wawancara	Informan
1	Terkait dengan keagamaan anak tidak bermasalah	J1
2	Sulit mengajak anak untuk sholat dan mengaji	J2
3	Kurangnya waktu orang tua untuk mengajarkan anak mengaji <sup>79</sup>	J3

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan masalah yang dialami J1 sebagai *single parent* dalam menjalankan fungsi religius anak beliau mampu menjalankan fungsi tersebut dengan baik tanpa adanya dukungan dari pasangan. Artinya beliau tidak mengalami masalah dalam menjalankan fungsi religius. Hal itu juga disampaikan oleh T1, T2, T3 yang mendukung jawaban dari J1. Sebagai tetangga beliau sering melihat anak mengikuti wirid pengajian di masjid dan pergi lebih awal ke masjid untuk melaksanakan holat jumat.

Terkait dengan agama anak J2 sebagai *single parent* juga mengalami masalah sulitnya mengontrol ibadah anak. Ibadah yang dimaksud yaitu sholat lima waktu dan membaca Alqur'an . Sholat lima waktu sering disampaikan oleh ibu kepada anak, namun anak masih tetap melalaikannya. Begitu juga membaca Alqur'an yang pengucapannya masih belum fasih. Tajwid serta makradnya masih belum dipahami. Tidak hanya itu ibu juga memberikan nasehat kepada anak untuk tidak melakukan tindakan yang dilarang oleh agama namun anak tidak begitu menghiraukan nasehat orang tuanya. Dilanjutkan wawancara dengan T1, T2, T3 diperoleh data yang mendukung jawaban yang disampaikan oleh J2 anak tidak pernah dilihat ketika adanya acara-acara di masjid padahal keluarganya orang yang dapat dikatakan lebih paham dengan agama.

Wawancara dilanjutkan dengan J3 yang mengalami kesulitan yaitu kurangnya waktu untuk mengajari anak membaca Alqur'an. Kesibukan

---

<sup>79</sup> *Single Parent, Wawancara Pribadi*, (Rambek, 5 Februari 2017 )

orang tua bekerja mencari nafkah dan mengurus rumah tangga menyebabkan kelelahan di malam hari sehingga menyebabkan kurang memperhatikan anak membaca Alqur'an. Disamping itu anak suka berpakaian serba minim yang katanya mengikuti mode membuat ibu cemas. Karena selain melanggar ajaran agama juga takut mengundang perbuatan yang tidak diinginkan. Dilanjutkan wawancara dengan T1, T2, T3 diperoleh data yang mendukung jawaban yang disampaikan oleh J3 bahwa kurangnya waktu orang tua untuk mengajarkan anak mengaji di rumah.

Berdasarkan paparan penulis diatas temuan penulis dalam masalah yang dialami *single parent* sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi religius anak yaitu tidak semua orang tua tunggal mengalami masalah terkait dengan fungsi keluarga yaitu fungsi religius. Permasalahan yang dialami orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi religius anak yaitu beliau sulit mengajak anak untuk beribadah dan kurangnya waktu orang tua untuk mengajari anak mengaji.

**b. Penanggulangannya masalah yang dialami *single parent* terkait dengan religius anak menurut tungku tigo sajarangan**

Adapun tebaran data yang terkait dengan penanggulangan masalah menurut tungku tigo sajarangan terkait dengan religius anak terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7**

**Penanggulangan masalah yang dialami *single parent* terkait dengan religius anak menurut tungku tigo sajarangan**

No	Hasil wawancara	Informan
1	Diadakannya musyawarah antara anak, ibu dan niniak mamak jika anak sudah melanggar ajaran agama	NM1, NM2

2	Menyarankan kepada ibu untuk memasukkan anak ke MDA dan mengajak anak pada wirid pengajian <sup>80</sup>	AL1,AL, CP1, CP2
---	--	------------------

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan penanggulangan menurut NM1 dan NM2 dalam menjalankan fungsi religius anak yaitu diadakannya musyawarah jika anak sudah melanggar ajaran agama secara berat misalnya pacaran dengan orang yang sesuku dan hamil diluar nikah. Maka diadakannya musyawarah dengan menghadirkan anak, ibu dan niniak mamak. Karena didalam minang kabau setiap masalah yang terjadi harus ada musyawarah mufakatnya.

Penanggulan lain yaitu menurut AL1, AL2 dan CP1, CP2 menyarankan kepada ibu untuk memasukkan anak ke MDA jika kurangnya waktu untuk mengajarkan keagamaan pada anak. Pada MDA anak tidak dipungut biaya karena adanya bantuan pemerintah untuk memberikan gaji kepada guru yang mengajar. Dalam MDA diajarkan bagaimana membaca Alqur'an sesuai dengan tajwid, tata cara sholat yang baik, dan bersikap serta bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama. Selain itu anak diajarkan untuk mengikuti wirid pengajian agar wawasan anak tentang keagamaan bertamah.

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis dalam penanggulangan masalah yang dialami *single parent* sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi religius anak yaitu mengadakan musyawarah jika terjadi permasalahan, menganjurkan kepada orang tua agar memasukkan anak ke MDA serta mengajak anak mengikuti wirid pengajian.

### C. Pembahasan

Berdasarkan data wawancara kepada informan *single parent*, Tungku tigo sajarangan dan masyarakat diperoleh dari sumber data terkait

---

<sup>80</sup> Tungku Tigo Sajarangan, *Wawancara Pribadi*, (Rambek, 9 Februari 2017 )

masalah-masalah yang dialami *single parent* dan penanggulangannya menurut tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Kab. Lima Puluh Kota meliputi masalah-masalah yang dialami *single parent* dalam menjalankan fungsi keluarga.

Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu mengatakan: “Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga”.<sup>81</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi keluarga yaitu suatu tugas atau pekerjaan yang harus dikerjakan dalam keluarga. Bentuk-bentuk fungsi keluarga menurut Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu yaitu “Fungsi keluarga terdiri dari: a) fungsi Biologis; b). fungsi Sosialisasi anak; c) fungsi Afeksi; d) fungsi Edukatif; e) fungsi Religius; f) fungsi Protektif; g) fungsi Rekreatif; h) fungsi Ekonomis; dan i) fungsi Penentuan Status”<sup>82</sup>.

Dari pendapat di atas dapat dipahami ada delapan jenis fungsi keluarga. Namun yang penulis teliti yaitu fungsi sosial anak, fungsi edukatif dan fungsi religius.

### **1. Fungsi Sosial Anak**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis tidak semua *single parent* mempunyai masalah terkait dengan sosial anak.

Wawancara yang dilakukan dengan J1 tidak mengalami masalah terkait dengan sosial anak. Sedangkan wawancara dengan J2 beliau mengalami masalah yaitu tidak mampu mengontrol pergaulan anak sehingga terpengaruh oleh lingkungan dan J3 kurang tegas kepada anak yang menyebabkan anak bertindak semena-semena kepada orang tua.

### **2. Fungsi Edukatif Anak**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, sebagai orang tua tunggal mereka mengalami masalah terkait dengan pendidikan anak. wawancara yang dilakukan dengan J1 mengalami masalah

---

<sup>81</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Ilmu*, (Semarang: Rineka Cipta, 1991) hal, hal 88

<sup>82</sup> Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi ...*, hal. 44-45

khawatir dengan kelanjutan pendidikan anaknya. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan J2 mengalami kesulitan membujuk anak untuk tetap sekolah, J3 mengalami kesulitan kurangnya waktu berkumpul bersama anak dalam mendidik anak dirumah.

### **3. Fungsi Religius Anak**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, tidak semua orang tua tunggal mengalami masalah terkait dengan keagamaan anak. wawancara yang dilakukan dengan J1 tidak mengalami masalah dengan keagamaan anak, J2 mengalami kesulitan mengajak anak untuk mengajak anak sholat dan mengaji dan J3 sulit mengontrol ibadah anak dan susah untuk menasehati anak untuk tidak melanggar ajaran agama.kurangnya waktu orang tua untuk mengajarkan anak mengaji.

### **4. Penanggulangan masalah menurut tungku tigo sajarangan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada tungku tigo sajarangan kepada NM, AL dan CP yaitu adanya bantuan yang diberikan kepada *single parent* yang mengalami masalah dalam menjalankan fungsi sosialisasi anak, fungsi edukatif dan fungsi religius anak. Bantuan yang diberikan yaitu berupa mengarahkan dan menasehati jika anak sudah melanggar aturan-aturan atau norma yang berlaku di masyarakat serta melakukan musyawarah jika masalahnya besar. Selain itu memberikan nasehat kepada orang tua untuk dapat mendidik anak agar tidak menyalahi aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pengertian konseling keluarga menurut Sofian S.Wilis mengatakan,

Konseling keluarga adalah usaha membantu individu anggota keluarga untuk mengaktualisasikan potesinya atau mengantisipasi masalah yang dialaminya, melalui sistem kehidupan keluarga, dan mengusahakan agar terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri individu yang akan memberi dampak positif pula terhadap anggota keluarga lainnya<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Sofian S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung, Alfabeta: 2009) hal 88

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami konseling keluarga yaitu pemberian bantuan kepada anggota yang mengalami masalah dalam keluarga dengan adanya perubahan tingkah laku setelah pemberian bantuan. Dengan dilakukannya konseling keluarga kepada *single parent* diharapkan mampu mengentaskan masalah yang dialaminya yaitu dalam menjalankan fungsi keluarga. Tujuan diadakannya konseling keluarga yaitu agar mampu mengatasi masalah sebagai *single parent* dalam menjalankan fungsi keluarga. Sejalan dengan pendapat Sofian S. Willis, Tujuan konseling keluarga adalah:

- a. Tujuan umum konseling keluarga
  - 1) Membantu anggota-anggota keluarga belajar dan menghargai secara emosional bahwa dinamika keluarga adalah kait mengait diantara anggota keluarga
  - 2) Untuk membantu anggota keluarga agar menyadari tentang fakta jika satu anggota keluarga bermasalah maka akan mempengaruhi kepada persepsi, ekspektasi, intraksi anggota-anggota lain.
  - 3) Agar tercapai keseimbangan yang membuat pertumbuhan dan peningkatan setiap anggota.
  - 4) Untuk meningkatkan penghargaan penuh sebagai pengaruh dari hubungan parental.
- b. Tujuan-tujuan khusus konseling keluarga
  - 1) Untuk meningkatkan toleransi dan dorongan anggota-anggota keluarga terhadap cara-cara yang istimewa atau keunggulan anggota lain.
  - 2) Mengembangkan toleransi terhadap anggota-anggota keluarga yang mengalami frustrasi atau kecewa, konflik, dan rasa sedih yang terjadi karena faktor sistem keluarga atau diluar sistem keluarga.
  - 3) Mengembangkan motif dan potensi-potensi setiap anggota keluarga dengan cara mendorong, memberi semangat, dan mengingatkan anggota tersebut
  - 4) Mengembangkan keberhasilan persepsi diri orang tua secara realistis dan sesuai dengan anggota-anggota lain<sup>84</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami tujuan konseling keluarga yaitu membantu anggota keluarga menyadari bahwa anggota keluarga mengalami masalah dalam menjalankan tugas dan peran

---

<sup>84</sup> Sofian S. Willis, *Konseling Keluarga...*, hal 89

didalam keluarga. Konseling dalam keluarga merupakan suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan pada individu secara berkelanjutan dan sistematis dilakukan seorang ahli yang mendapatkan latihan khusus untuk melakukan bimbingan dan konseling. Hal ini dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungan keluarganya serta dapat mengarahkan diri dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal demi kesejahteraan dirinya, masyarakat khususnya keluarga. Risdawati siregar mengatakan,

Konseling keluarga memfokuskan pada masalah-masalah berhubungan dengan situasi keluarga dan penyelenggaraannya melibatkan anggota keluarga dan memandang keluarga secara keseluruhan bahwa permasalahan yang dialami anggota keluarga akan efektif diatasi jika melibatkan anggota keluarga yang lain. Konseling keluarga bertujuan membantu anggota keluarga belajar dan memahami bahwa dinamika keluarga merupakan hasil pengaruh hubungan anggota keluarga. Membantu anggota keluarga untuk dapat menerima kenyataan bahwa salah seorang anggota keluarganya memiliki masalah.<sup>85</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa konseling keluarga fokus pada masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga dan melibatkan anggota keluarga untuk menyelesaikannya. Konseling keluarga bertujuan untuk membantu anggota keluarga menerima bahwa anggota keluarga memiliki masalah. Untuk itu bagi keluarga yang mengalami masalah maka sebaiknya melakukan konseling keluarga.

---

<sup>85</sup> Risdawati Siregar, *Urgensi Konseling Keluarga dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*, tersedia <http://e-jurnal.perpustakaanainpsp.net>, diakses tanggal 16 Januari 2017

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Masalah-Masalah yang Dialami *Single Parent* dan Penanggulangannya Menurut Tungku Tigo Sajarangan Di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 3 *single parent* 2 diantaranya mengalami masalah terkait dengan sosial anak, masalah yang dialami yaitu tidak mampu mengontrol pergaulan anak sehingga anak menggunakan obat-obatan terlarang dan kurang tegas kepada anak yang menyebabkan anak berkata kasar. Penanggulangan masalah terkait dengan sosial anak oleh tungku tigo sajarangan yaitu menasehati orang tua agar mampu mendidik anak , meluangkan waktu untuk anak agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan dan melakukan musyawarah.
2. Ketiga *single parent* mengalami masalah dalam menjalankan fungsi edukatif anak yaitu khawatir untuk tidak bisa melanjutkan pendidikan anak, sulit membujuk anak untuk tetap sekolah dan kurangnya waktu untuk mendidik anak. Penanggulangan oleh tungku tigo sajarangan terhadap masalah edukatif anak yaitu berupaya mencari bantuan untuk bisa melanjutkan pendidikan anak dan adanya beasiswa untuk anak.
3. Dari 3 *single parent* 2 diataranya mengalami masalah terkait dengan religius anak. Masalah yang dialami yaitu sulit mengajak anak untuk sholat dan mengaji serta kurangnya waktu orang tua untuk mengajarkan anak mengaji. Penanggulangan masalah terkait dengan religius anak oleh tungku tigo sajarangan yaitu memberikan nasehat kepada ibu untuk meluangkan waktu mengajarkan anak mengaji atau memasukkan anak ke MDA.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang “Masalah-Masalah yang Dialami *Single Parent* dan Penanggulangannya Menurut Tungku Tigo Sajaringan Di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota” maka dapat diajukan beberapa saran diantaranya kepada:

1. *Single parent* atau orang tua tunggal diharapkan agar dapat menjalankan peran ganda dalam keluarga, mampu menjalankan fungsi-fungsi keluarga dengan baik khususnya fungsi sosial, edukatif dan religius anak.
2. Tungku tigo sajarangan lebih peduli dan memperhatikan lagi masyarakat yang mengalami masalah sehingga mampu lebih baik lagi membantu dalam menyelesaikan masalah yang dialami oleh masyarakatnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.Khairroh <http://digilib.uinsby.ac.id/9274/5/bab%202.pdf>, Diakses pada 15 Januari 2017
- Abu Ahmadi, 1991, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Afrizal, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Wali Pers
- Al- Qur'an Digital, Ar-Ruum (30), ayat 21
- Ali Qaimi, 2003, *Single Parent : Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, Bogor : Cahaya
- Ali Yusuf As-Subki, 2010 *Fiqh Keluarga*, Jakarta: Amzah
- Bambang Samsul Arifin, 2015, *Psikologi Sosial*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Bimo Walgito, 2010, *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)*, Yogyakarta: ANDI
- Burhan Bungin, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Elida Prayitno, 2004, *Perkembangan Individu I*, Padang : BK FIP UNP
- Elizabet B Hurlock, 1999, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Alih Bahasa : Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga
- Haris Herdiansyah, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika
- Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hendi Suhendi, 2001, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*
- Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, 2000, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Irma Mailany dan Afrizal Sano, *Permasalahan yang Dihadapi Single Parent Di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung Dan Implikasinya*

*Terhadap Layanan Konseling ( Jurnal Ilmiah Konseling )*, diakses tanggal 15 Januari 2017

Khairudin, 1985, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Nur cahaya.

Kusdwiratri Setiono, 2011, *Psikologi Keluarga*, Bandung : PT. Alumni

M. Idris Ramulyo, 1999, *Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Muzzamil, 2010, *Budaya Alam Minangkabau untuk SMP/MTS kelas VIII*, Padang: Jasa Surya

Nana Sudjana, 1989 *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru

Ngalim Purwanto, 1994, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Rulam Ahmadi, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Salami Dwi Wahyuni, *Konflik Dalam Keluarga Sigle Parent*, tersedia <https://eprints.uns.ac.id/10793/>, diakses tanggal 11 Januari 2017

Sofian S. Willis, 2009, *Konseling Keluarga*, Bandung : Alfabeta

Subana dan Sudrajat, 2005, *Dasar- Dasar- Dasar- Dasar Penulisan Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia

Sudarwan Danim, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta

Syamsu Yusuf, 2006, *Program Bimbingan dan Konseling diSekolah (SLTP dan SLTA)*, Bandung: Pustaka Bani Qurasy

Wikipedia , *Keluarga*, tersedia <https://id.wikipedia.org/wiki/keluarga>. diakses tanggal 11 Januari 2017

Zukarnaini, 2015, *Pendidikan Budaya Alam Minangkabau untuk SMP/MTS kelas VIII*, Padang: Jasa Surya

**KERANGKA WAWANCARA**  
**MASALAH-MASALAH YANG DIALAMI *SINGLE PARENT* SEBAGAI**  
**ORANG TUA TUNGGAL DAN PENANGGULANGANNYA MENURUT**  
**TUNGKU TIGO SAJARANGAN DI JORONG SIMPANG TIGA**  
**KENANGA NAGARI SEI ANTUAN KAB. LIMA PULUH KOTA**

Fokus	Sub Fokus	Pertanyaan
Masalah-masalah yang dialami <i>single parent</i> sebagai orang tua tunggal dan penanggulungannya menurut tungku tigo sajarangan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei Antuan Kab. Lima Puluh Kota	a. Masalah yang dialami <i>single parent</i> sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi sosialisasi anak	1, 2, 3, 4
	b. Masalah yang dialami <i>single parent</i> sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi edukatif anak	1, 2, 5, 6
	c. Masalah yang dialami <i>single parent</i> sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi religius anak	1, 2, 7,8
	d. Penanggulangan masalah yang dialami <i>single parent</i> menurut tungku tigo sajarangan	9, 10, 11, 12, 13

Sumber: Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001)

Acc, Pedoman Wawancara  
& Dilampirkan  
ke Pembimbing I  
1/2 - 2017  
Ismail

PEDOMAN WAWANCARA

Responden :

Tempat :

Waktu :

Daftar pertanyaan.

Acc untuk di validasi

13

3/2 - 2017

1. Apakah ibu mempunyai masalah sebagai orang tua tunggal dalam kehidupan sehari-hari?

.....  
.....

2. Masalah apa sajakah yang ibu alami sebagai orang tua tunggal?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Apakah ibu mempunyai masalah terkait dengan sosial anak?

.....  
.....

4. Masalah-masalah sosial apa sajakah yang dialami anak ibu?

.....  
.....  
.....  
.....

5. Apakah ibu mempunyai masalah terkait dengan pendidikan anak ibu?

.....

.....

6. Masalah-masalah pendidikan apa sajakah yang dialami anak ibuk?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

7. Apakah ibu mempunyai masalah terkait dengan agama anak ibuk?

.....  
.....

8. Masalah-masalah agama apa sajakah yang dialami anak ibuk?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

9. Apakah bapak/Ibu mengetahui adanya *single parent* di daerah ini?  
(pertanyaan kepada tokoh tungku tigo sajarangan)

.....  
.....  
.....

10. Apakah bapak/Ibu mengetahui masalah yang dialami *single parent* di daerah ini? (pertanyaan kepada tungku tigo sajarangan)

.....  
.....  
.....

11. Terkait masalah *single parent* dalam sosial anak menurut bapak/Ibu bagaimana penanggulangannya? (pertanyaan kepada tungku tigo sajarangan)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

12. Terkait masalah *single parent* dalam pendidikan anak bagaimana penanggulangannya menurut bapak/Ibu? (pertanyaan kepada tungku tigo sajarangan)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

13. Terkait masalah *single parent* dalam agama anak bagaimana penanggulangannya menurut bapak/Ibu? (pertanyaan kepada tungku tigo sajarangan)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Saran- saran khusus/ pendapat validator

Batusangkar, Februari 2017

1. Band p.d. dan terapan  
...widi: ay. ma dan  
...tu lu 3. saqun paku  
...k.s. dan peol wance

2. linyu p.d. dan unan  
...stich k.d. dan spenip

Validator

Dasril S. Ag. M.Pd  
NIP: 19750201 200501 1 007

## PEDOMAN WAWANCARA

Responden : J1

Tempat :

Waktu : 5 Februari 2017

Daftar pertanyaan.

1. Sudah berapa lama ibuk menjadai orang tua tunggal?

Kurang lebih 10 tahun

2. Berapa orang jumlah anak ibuk?

2 orang

3. Apa pekerjaan ibuk semenjak menjadi orang tua tunggal?

Penggarab sawah, Tani

4. Apakah ibuk mempunyai masalah sebagai orang tua tunggal dalam kehidupan sehari-hari?

Ya.

5. Masalah apa sajakah yang ibuk alami sebagai orang tua tunggal?

Masalah ekonomi, beban orang tua yang memikirkan semuanya, mulai dari biaya hidup, mengatur anak, dan apa yang dimakan. Ditambah lagi anak sedang sakit yang butuh biaya memerlukan orang untuk mengantarkan anak pergi berobat.

6. Apakah ibuk mempunyai masalah terkait dengan sosial anak?

Tidak.

7. Masalah-masalah sosial apa sajakah yang dialami anak ibuk?

Tidak ada, sebab anak tergolong anak patuh dan nurut pada orang tua, komunikasi dengan anak baik.

8. Apakah ibuk mempunyai masalah terkait dengan pendidikan anak ibuk?

Iya.

9. Masalah-masalah pendidikan apa sajakah yang dialami anak ibuk?

Takut dan khawatir untuk tidak bisa melanjutkan sekolah anak.

10. Apakah ibu mempunyai masalah terkait dengan agama anak ibuk?

Tidak.

11. Masalah-masalah agama apa sajakah yang dialami anak ibuk?

Tidak mempunyai masalah, karena anak dalam kegiatan wud' anak mengikuti dan waktu sholat Jumat anak berangkat lebih awal.

**PEDOMAN WAWANCARA**

Responden : J2

Tempat :

Waktu : 5 Februari 2019

Daftar pertanyaan.

1. Sudah berapa lama ibu menjadi orang tua tunggal?

1 0 tahun

2. Berapa orang jumlah anak ibu?

2 orang

3. Apa pekerjaan ibu semenjak menjadi orang tua tunggal?

Pegawai negeri

4. Apakah ibu mempunyai masalah sebagai orang tua tunggal dalam kehidupan sehari-hari?

Iya

5. Masalah apa sajakah yang ibu alami sebagai orang tua tunggal?

Sulit mengatur anak yang mudah terpengaruh lingkungan, tidak mau untuk bersekolah, malas datang ke masjid.

6. Apakah ibu mempunyai masalah terkait dengan sosial anak?

Iya

7. Masalah-masalah sosial apa sajakah yang dialami anak ibuk?

Tidak mampu mengontrol pergaulan anak yang dipengaruhi oleh lingkungan buruk.  
Anak terjerat menggunakan obat-obatan terlarang (narkoba dan lem)

8. Apakah ibuk mempunyai masalah terkait dengan pendidikan anak ibuk?

Iya.

9. Masalah-masalah pendidikan apa sajakah yang dialami anak ibuk?

Anak tidak mau sekolah, karena sering diejek teman dan dibully teman karena tidak mempunyai ayah.  
Anak merasa cemburu pada teman karena tidak mempunyai ayah.

10. Apakah ibu mempunyai masalah terkait dengan agama anak ibuk?

Iya.

11. Masalah-masalah agama apa sajakah yang dialami anak ibuk?

Sulit mengajak anak untuk shalat dan mengaji bahkan sulit mengajak anak ke masjid.

**PEDOMAN WAWANCARA**

Responden : 13

Tempat :

Waktu : 5 Februari 2017.

Daftar pertanyaan.

1. Sudah berapa lama ibuk menjadi orang tua tunggal?

1 5 tahun

2. Berapa orang jumlah anak ibuk?

5 orang

3. Apa pekerjaan ibuk semenjak menjadi orang tua tunggal?

pedagang kain. (kredit)

4. Apakah ibuk mempunyai masalah sebagai orang tua tunggal dalam kehidupan sehari-hari?

Iya

5. Masalah apa sajakah yang ibuk alami sebagai orang tua tunggal?

Mengerai sekolah anak yang malas untuk sekolah, sering tinggal kelas, tidak mau mengaji, bertidak semena-mena kepada orang tua, berkata-kata kasar pada orang tua.

6. Apakah ibuk mempunyai masalah terkait dengan sosial anak?

Iya

7. Masalah-masalah sosial apa sajakah yang dialami anak ibuk?

Kurang tegar kepada anak, anak bertindak semena-mena kepada orangtua, anak berkata-kata kasar pada orang tua.

8. Apakah ibuk mempunyai masalah terkait dengan pendidikan anak ibuk?

Iya.

9. Masalah-masalah pendidikan apa sajakah yang dialami anak ibuk?

Kurangnya waktu untuk anak dirumah untuk membantu anak mengulang pelajaran.

10. Apakah ibu mempunyai masalah terkait dengan agama anak ibuk?

Iya.

11. Masalah-masalah agama apa sajakah yang dialami anak ibuk?

Kurangnya waktu untuk berkumpul mengaji bersama anak, dan mengajari anak mengaji.

**PEDOMAN WAWANCARA**

Responden : NVM 1

Tempat :

Waktu : 9 Feb

Daftar pertanyaan.

1. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya *single parent* di daerah ini?

(pertanyaan kepada tunggu tigo sajarangan)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Apakah bapak/ibuk mengetahui masalah yang dialami *single parent* di daerah ini? (pertanyaan kepada tunggu tigo sajarangan)

.....  
.....  
.....

3. Terkait masalah *single parent* dalam sosial anak menurut bapak/ibuk bagaimana penanggulangannya? (pertanyaan kepada tunggu tigo sajarangan)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....



**PEDOMAN WAWANCARA**

Responden : NM 2.

Tempat :

Waktu : 9 Feb

Daftar pertanyaan.

1. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya *single parent* di daerah ini?

(pertanyaan kepada tunggu tigo sajarangan)

Ya, 1 orang

2. Apakah bapak/ibu mengetahui masalah yang dialami *single parent* di daerah ini? (pertanyaan kepada tunggu tigo sajarangan)

Ya.

3. Terkait masalah *single parent* dalam sosial anak menurut bapak/ibu bagaimana penanggulangannya? (pertanyaan kepada tunggu tigo sajarangan)

mehihat dr jauh, kontrol jauh jika masih dlm wajar rkap anak temenkan, jauh mancahak" dakek manggubatoan. jika anak" kementerian sdn tak mendengarkan / mangacukan nasehat mak dedak baramo. (mniak mamak, ibu & anak.

4. Terkait masalah *single parent* dalam pendidikan anak bagaimana penanggulangnya menurut bapak/ibuk? (pertanyaan kepada tunggu tigo sajarangan)

di bantu membayai & di carikan /  
di bantu mengungs bantuan utk  
tatap sekolah

5. Terkait masalah *single parent* dalam agama anak bagaimana penanggulangnya menurut bapak/ibuk? (pertanyaan kepada tunggu tigo sajarangan)

meluangkan waktu utk mengajari  
anak sholat magrib & mengajak  
anak ke mesjid pengajaran

**PEDOMAN WAWANCARA**

Responden : ALI

Tempat :

Waktu : 9 Feb

Daftar pertanyaan.

1. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya *single parent* di daerah ini?  
(pertanyaan kepada tunggu tiga sajarangan)

Ya

2. Apakah bapak/ibu mengetahui masalah yang dialami *single parent* di daerah ini? (pertanyaan kepada tunggu tiga sajarangan)

tau

3. Terkait masalah *single parent* dalam sosial anak menurut bapak/ibu bagaimana penanggulangannya? (pertanyaan kepada tunggu tiga sajarangan)

menasehati ibu agar lebih mengawasi dan mendidik anak utk tidak melakukan tindakan menyimpang - anak di nasehati juga -



**PEDOMAN WAWANCARA**

Responden : AL 2.

Tempat :

Waktu : 9/1/16

Daftar pertanyaan.

1. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya *single parent* di daerah ini?  
(pertanyaan kepada tunggu tiga sajarangan)

..... Iya .....  
.....  
.....  
.....

2. Apakah bapak/ibu mengetahui masalah yang dialami *single parent* di daerah ini? (pertanyaan kepada tunggu tiga sajarangan)

..... Iya .....  
.....

3. Terkait masalah *single parent* dalam sosial anak menurut bapak/ibu bagaimana penanggulangannya? (pertanyaan kepada tunggu tiga sajarangan)

..... menarehati Iu & anak, Iu agar  
..... lebih memsimbang anak utk tidak  
..... melanggar aturan, nilai & norma .....  
.....  
.....

4. Terkait masalah *single parent* dalam pendidikan anak bagaimana penanggulangnya menurut bapak/ibuk? (pertanyaan kepada tunggu tigo sajarangan)

ada gaya dr mary ya kyo apabila anaknya  
anak yatim, maka ada gaya dan juga ada  
bantuan untuk sang yg sedang kesulitan

5. Terkait masalah *single parent* dalam agama anak bagaimana penanggulangnya menurut bapak/ibuk? (pertanyaan kepada tunggu tigo sajarangan)

menyaran pada ortu untuk menarikan  
anak ke MDA

**PEDOMAN WAWANCARA**

Responden : CP 1

Tempat :

Waktu : 1 Feb 2017.

Daftar pertanyaan.

1. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya *single parent* di daerah ini?

(pertanyaan kepada tunggu tigo sajarangan)

..... Iya .....

2. Apakah bapak/ibu mengetahui masalah yang dialami *single parent* di daerah ini? (pertanyaan kepada tunggu tigo sajarangan)

..... ekonomi, barir, pengaruhi anak .....

3. Terkait masalah *single parent* dalam sosial anak menurut bapak/ibu

bagaimana penanggulangannya? (pertanyaan kepada tunggu tigo sajarangan)

..... menasihati orangtua agar anak tdk melanggar peraturan nagari yg apabila di langgar akan dikenakan sanksi, yaitu tidak diijazani di kantor wali nagari. krna sdh melanggar aturan nagari .....

4. Terkait masalah *single parent* dalam pendidikan anak bagaimana penanggulangnya menurut bapak/ibuk? (pertanyaan kepada tunggu tigo sajarangan)

adanya bantuan beasiswa

Baznas, Baidi. utk anak berprestasi & anak kurang mampu.

5. Terkait masalah *single parent* dalam agama anak bagaimana penanggulangnya menurut bapak/ibuk? (pertanyaan kepada tunggu tigo sajarangan)

menyarankan masuk mpa, kerna di mpa

anak diajarkan ttg pdkn agama. dan tdk membayar.

**PEDOMAN WAWANCARA**

Responden : CP2

Tempat :

Waktu : 4 Feb 2017

Daftar pertanyaan.

1. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya *single parent* di daerah ini?  
(pertanyaan kepada tunggu tiga sajarangan)

iya

2. Apakah bapak/ibuk mengetahui masalah yang dialami *single parent* di daerah ini? (pertanyaan kepada tunggu tiga sajarangan)

karier, ekonomi, sosial, perawatan anak.

3. Terkait masalah *single parent* dalam sosial anak menurut bapak/ibuk bagaimana penanggulangannya? (pertanyaan kepada tunggu tiga sajarangan)

memselah orang tua, agar mengontrol  
perilaku anak. karna dlm nagari ada  
PERWAG (Peraturan nagari) yg hrs di patuhi  
oleh masyarakat dan juga PEKAT (Penyakit  
Masyarakat) jika dilanggar maka ada sanksi  
salah satunya tidak dilayani di Daerah (nagari)

4. Terkait masalah *single parent* dalam pendidikan anak bagaimana penanggulangnya menurut bapak/ibuk? (pertanyaan kepada tunggu tiga sajarangan)

adanya bantuan dr daerah & bantuan dr  
BAZ (Badan Amil Zakat) utk pdkn anak,  
sdj berprestasi, dan anak kurang mampu

5. Terkait masalah *single parent* dalam agama anak bagaimana penanggulangnya menurut bapak/ibuk? (pertanyaan kepada tunggu tiga sajarangan)

menyarankan masuk MPA karena disana  
diajarkan ttg shalat, ngaji, & cara ibadah  
lainnya.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax (0752) 71879  
Website : [www.ainbatusangkar.ac.id](http://www.ainbatusangkar.ac.id) e-mail : [data.p3m@gmail.com](mailto:data.p3m@gmail.com)

06 Februari 2017

Nomor : B- 159.C /ln.27/L.I/TL.00/ 02 /2017

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Lima Puluh Kota

Up. Kepala Badan KESBANGPOL Kabupaten Lima Puluh Kota

Payakumbuh

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Willa Maulina Putry / 12108033

Tempat/Tanggal Lahir : Rambek, 30 Agustus 1993

Nomor Induk Keluarga : KTP. 1307117008930002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Alamat : Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sungai Antuan Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Masalah-Masalah yang Dialami Single Parent sebagai Orang Tua Tunggal dan Penanggulangannya Menurut Tungku Tigo Sajaringan di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sei. Antuan Kab. Lima Puluh Kota**

Lokasi : Jorong Simpang Tiga Kenanga

Waktu : 07 Februari 2017 s.d 07 April 2017

Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. Kasmuri, MA.

Dosen Pembimbing 2 : Dr. Irman, S.Ag., M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197308191998031001

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.



**PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jalan Pahlawan No. 5 Payakumbuh – 26211 Telp.Fax (0752)94155 /94097

**REKOMENDASI**

Nomor : 300/44/BKBP-LK/II/2017

Tentang  
**IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lima Puluh Kota, setelah mempelajari surat dari Ketua LPPM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Nomor : B-159.c/In.27/L.I/TL.00/02/2017, Perihal : Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, dengan ini kami menyatakan **tidak keberatan** atas maksud melakukan Penelitian di Kabupaten Lima Puluh Kota yang dilakukan oleh :

Nama : **WILLA MAULINA PUTRY**  
Tempat/Tanggal Lahir : Rambek, 30 Agustus 1993  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jorong Simpang Antuan Kenanga Nagari Sungai Antuan Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota  
NIK / NIM : 1307117008930002 / 12108033  
Judul Penelitian : **Masalah-Masalah yang di Alami Single Parent sebagai Orang Tua Tunggal dan Penanggulangnya Menurut Tungku Tigo Sajarang di Jorong Simpang Tiga Kenanga Nagari Sungai Antuan Kabupaten Lima Puluh Kota**  
Lokasi Penelitian : Nagari Sungai Antuan  
Waktu Penelitian : 08 Februari s/d 08 April 2017

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memberitahukan/melaporkan diri kepada instansi terkait dan menjelaskan kedatangan serta menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan lokasi penelitian
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan tatanan yang ada
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Lima Puluh Kota cq Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Lima Puluh Kota
5. Apabila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut di atas, maka Rekomendasi ini dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 08 Februari 2017  
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA  
KABID POLDAGRI

  
**GUSNI HENDRIX, S.STP, MPA**  
NIP. 19790831 199810 1 001

**Tembusan kepada Yth:**

1. Bupati Lima Puluh Kota di Sarilamak.
2. Ketua LPPM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar di Batusangkar.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar di Batusangkar.
4. Camat Mungka di Padang Loweh.
5. Wali Nagari Sungai Antuan di Sungai Antuan





**PEMERINTAHAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA  
KECAMATAN MUNGKA  
KENAGARIAN SUNGAI ANTUAN**

Jl. Padang Batang-Talang Maur KM3, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Kode Pos : 26254

**SURAT REKOMENDASI**

**Nomor : 440/01/WN/SA/ II - 2017**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Wali Nagari Sungai Antuan,  
Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, menerangkan bahwa :

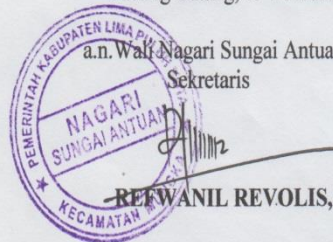
**N a m a** : **WILLA MAULINA PUTRY**  
**NIK/NIM** : 1307117008930002/12108033  
**Tempat/Tgl Lahir** : Rambek, 30-08-1993  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Pendidikan** : Mahasiswi  
**A l a m a t** : Jr. Simpang Tiga Kenanga, Kenagarian Sungai  
Antuan, Kecamatan Mungka

Bahwa yang bersangkutan adalah benar masyarakat Jr.Simpang Tiga  
Kenanga, Kenagarian Sungai Antuan, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima  
Puluh Kota. Selanjutnya kami rekomendasikan dan tidak keberatan yang  
bersangkutan melakukan penelitian di Jorong Simpang Tiga Kenanga, Nagari  
Sungai Antuan, Kecamatan Mungka, untuk keperluan pendidikan.

Demikianlah Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Padang Batang, 09 Februari 2017

a.n. Wali Nagari Sungai Antuan  
Sekretaris



**REWANIL REVOLIS, SE**



**PEMERINTAHAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA  
KECAMATAN MUNGKA  
KENAGARIAN SUNGAI ANTUAN**

Jl. Padang Batang-Talang Maur KM3, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Kode Pos : 26254

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 340 / 069 / WN / SA / II - 2017**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Wali Nagari Sungai Antuan, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, menerangkan bahwa :

**N a m a** : **WILLA MAULINA PUTRY**  
**NIK/NIM** : 1307117008930002/12108033  
**Tempat/Tgl Lahir** : Rambek, 30-08-1993  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Pendidikan** : Mahasiswi  
**A l a m a t** : Jr. Simpang Tiga Kenanga, Kenagarian Sungai Antuan,  
Kecamatan Mungka

Berdasarkan keterangan dari yang tersebut diatas adalah benar masyarakat Jr.Simpang Tiga Kenanga, Kenagarian Sungai Antuan, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Telah selesai melakukan penelitian “ **Masalah-Masalah yang di Alami Single Parent sebagai Orang Tua Tunggal dan Penanggulangannya Menurut Tungku Tigo Sajaringan di Jorong Simpang Tiga Kenanga, Nagari Sungai Antuan, Kecamatan Mungka, Lima Puluh Kota.**

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Batang, 15 Februari 2017

Wali Nagari Sungai Antuan  
Sekretaris



**REEWANIL REVOLIS, SE**



**BUKU INDIK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN: LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAI ANTUAN

NO. KK : 13071190180007

NAMA, KK : ASNIMAR

ALAMAT : SIMPANG TIGA KENANGA JORONG SIMPANG TIGA KENANGA, Kodepos : 26254, Telp :-

NO	NIK	NAMA	LUP	TMPT LHR	TGL LHR	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	130711560180002	ASNIMAR	P	RAMBEK	18-01-1958	Islam	Cerai Hidup	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sebelumnya	Petani/Peternak	DA'NIAR	IMAM SUMIN	
2	130711560600002	RIO DASWARDI	L	RAMBEK	18-05-1990	Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Sebelumnya	Wirawasta	ASNIMAR	DASRIL	
3	130711020290002	RIDO LAHI	L	RAMBEK	02-02-1998	Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Sebelumnya	Pelajar/Mahasiswa	ASNIMAR	DASRIL	
4	130711550200002	DIANA PUTRI MAYANG SARI	P	MUNGKA	15-02-2000	Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Sebelumnya	Pelajar/Mahasiswa	ASNIMAR	DASRIL	

Camat

Wali Nagari

Kepala Keluarga

**KETERANGAN**

- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk perubahan/pelengkapan data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari
- Apabila terdapat kesalahan data atau ejaan, harap dikoreksi/dibetulkan sebagaimana mestinya.
- Jika terdapat penduduk yang memiliki gelar adat (DT) harus dilengkapi dengan NAMA ASLINYA
- Jika penduduk telah Pindah (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret datanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.

- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Koreksi/pengisian data harus dengan huruf BALK, lengkap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan Akta Kelahiran, Jijah atau dokumen yang sah lainnya (terutama Nama, L.P, Tmpt Lahir dan Tgl Lhr)
- Setiap Penduduk yang dengan sengaja memberikan data palsu dikenakan SANKSI PIDANA sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan

**BUKU INDUK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN : LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAI ANTUAN

NO. KK : 130711801080088  
 NAMA. KK : ELFINDA  
 ALAMAT : SIMPANG TIGA KEMANGA JORONG SIMPANG TIGA KEMANGA, Kodepos : 26254, Telp :-

NO	NIK	NAMA	LIA	TMPT LHR	TGL LHR	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	130711480120001	ELFINDA	P	PADANG LOWEH	09-01-1972	Islam	Cerai Mati	Keluarga	Tidak Tamat SD/Sederajat	Mengurus Rumah Tengga	ROSMANI	AMIR	
2	130711640700002	RADA RAHMADILA	P	PADANG LAWAS	13-01-1997	Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	ELFINDA	M. AGUSPEN	
3	130711640700002	CLARA WULANGARI	P	MUNGKA	24-07-2000	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	ELFINDA	M. AGUSPEN	
4	1307115209040001	RATU CANTIKA PUTRI	P	MUNGKA	12-09-2004	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	ELFINDA	M. AGUSPEN	
5	1307112309090002	M. RADITYA YUSUF	L	MUNGKA	23-09-2009	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	ELFINDA	M. AGUSPEN	
6	1307114809110001	RASYA MAHARANUMI	P	PAYAKUMBUH	09-09-2011	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	ELFINDA	M. AGUSPEN	
7	1307114201380001	ROSMANI	P	PADANG LAWAS	02-01-1938	Islam	Cerai Mati	Orengius	Tidak Tamat SD/Sederajat	Petani/Pekubun	SARI BANIAH	JINDO RAGANI	

Kepala Keluarga,

Wali Nagari

Camat

**KETERANGAN**

- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk perubahan/pelengkapan data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari
- Apabila terdapat kesalahan data atau ejaan, harus dikoreksi/dibetulkan sebagaimana mestinya.
- Jika terdapat penduduk yang memiliki gelar adat (DT) harus dilengkapi dengan NAMA ASLINYA.
- Jika penduduk telah Pridan (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret datanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.

- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Koreksi pengisian data harus dengan huruf BALK, lengkap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan ketentuan yang berlaku
- Kelahiran, ijazah atau dokumen yang sah lainnya (terutama Nama, L.P., M.KRSI PIDANA seksual dengan 7. Setiap Penduduk yang dengan sengaja memberikan data palsu dikenakan sanksi PIDANA seksual dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan

**BUKU INDUK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN: LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAI ANTUAN

NO. KK : 130711312070027  
 NAMA. KK : TETIMARNI  
 ALAMAT : SIMPANG TIGA KEMANGA JORONG SIMPANG TIGA KEMANGA, Kodepos :26254, Telp :

NO	NIK	NAMA	LN	TMPT LHR	TGL LHR	g. DRH	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	130711553710001	TETIMARNI	P	PADANG BATANG	11-05-1971	-	Islam	Cerai Mati	Kepala Keluarga	SLTA/Sederajat	Petani/Petambak	JUNI	UMAR	
2	130711042940002	DHIKA ALFARISI	L	PADANG LAWAS	04-05-1964	-	Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Belum/Tidak Berkerja	TETIMARNI	SOSLI JERMAN	
3	1307118109690001	HRMAH WATUL AJINI	P	PADANG LAWAS	21-08-1999	-	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	TETIMARNI	SOSLI JERMAN	
4	1307115310020001	FAZILA TRI ANUGRAH	P	PADANG LAWAS	13-10-2002	-	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	TETIMARNI	SOSLI JERMAN	

Camat

Vtali Nigari

Kepala Keluarga

**KETERANGAN**

- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk perubahan/pengecilan data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari
- Apabila terdapat kesalahan data atau elemen yang tidak sesuai sebagaimana mestinya
- Apabila terdapat kesalahan data atau elemen yang memiliki pengaruh terhadap keabsahan data (OT) harus dilengkapi dengan NAMA ASLINYA
- Jika penduduk telah Pindah (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret datanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.
- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Untuk pengisian data baru dengan huruf BLOK, lekap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan Akte Kelahiran, Ijazah atau dokumen yang sah lainnya (terutama Nama, L/P, Tmp Lahir dan Tgl Lhr)
- Selias Penduduk yang dengan sengaja mengabaikan data atau memberikan data palsu dikenakan SANKSI PIDANA sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan

**BUKU INDIK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN : LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAI ANTUAN

NO. KK : 130711081140001

NAMA-KK : ERMAYENIS

ALAMAT : SIMPANG TIGA KEMANGA JORONG SIMPANG TIGA KEMANGA, Kodepos : 20254, Telp :-

NO	NIK	NAMA	L <sup>U</sup> P	TMPT LHR	TGL LHR	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	130711500730002	ERMAYENIS	P	PAMBEK	10-07-1973	Islam	Cerai Hidup	Kepala Keluarga	SLTA/Sederajat	Peternak	ERMAYULIS	MURPILIS	
2	1307116010000002	LEVA YOLANDA PUTRI	P	MUNGKA	20-10-2000	Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SDO/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	ERMAYENIS	IDRAL	
3	1307115801040001	ANATSYA FLOREN CITA	P	MUNGKA	15-01-2004	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak Tamat SDO/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	ERMAYENIS	IDRAL	
4	13071171230002	NUWA	P	PAMBEK	31-12-1929	Islam	Cerai Hidup	Famili Lain	Tidak Tamat SDO/Sederajat	Belum/Tidak Bekerja	RIJA	MUNAR	

Camat

Wali Nagari

Kepala Keluarga,

**KETERANGAN**

- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk perubahan/pelengkapan data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari
- Apabila terdapat kesalahan data atau ojaan, harap dikoreksi/dibetulkan sebagaimana mestinya
- Jika terdapat penduduk yang memiliki gelar adat ( DT ) harus dilengkapi dengan NAMA ASLINYA
- Jika penduduk telah Pridan (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret dilanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.
- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Koreksi/pengisian data harus dengan huruf BAIK, lengkap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan Akta Kelahiran, Ijazah atau dokumen yang sah lainnya (tentama Nama dan Tmp Lahir dan Tgl Lhr)
- Selanj Penduduk yang dengan sengaja memberikan data palsu dikenakan SANKSI PIDANA sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan

**BUKU INDIK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN : LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAI ANTUAN

NO. KK : 130711009140001

NAMA. KK : IKA PURNAMA SARI

ALAMAT : SIMPANG TIGA KENANGA, JORONG SIMPANG TIGA KENANGA, Kodepos. 28254, Telp :-

NO	NIK	NAMA	JENIS	TMPT LHR	TGL LHR	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	130716072830003	IKA PURNAMA SARI	P	PADANG LAWAS	20-12-1982	Islam	Coral Hidup	Kepala Keluarga	SLTA/Sederajat	Karyawan Rumah Tangga	IRDIATI	DASRIL	
2	1307111011020001	M. ALAMSYAH RAMADHAN	L	MUNGKA	10-11-2002	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	IKA PURNAMA SARI	FITRA ERITON	
3	1307110108070003	MHD. ALFAYYADH PANDU WUJAYA	L	BUKITTINGGI	01-08-2007	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	IKA PURNAMA SARI	FITRA ERITON	
4	1307111010110001	MUHAMMAD ALFAYYAD NIZAM	L	LIMA PULUH KOTA	10-10-2011	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	IKA PURNAMA SARI	FITRA ERITON	
5	1307116707130002	SOEFA NAJWA AISYAH	P	LIMA PULUH KOTA	17-07-2013	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	IKA PURNAMA SARI	FITRA ERITON	

Camat

Wali Nagari

Kepala Keluarga,

**KETERANGAN**

- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk perubahan/pengisian data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari
- Apabila terdapat kesalahan data atau ejaan, harap dikoreksi/dibuktikan sebagaimana mestinya.
- Jika terdapat penduduk yang memiliki gelar adat (DT), harus dilaporkan dengan NAMA ASLINYA
- Jika penduduk telah Pindah (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret datanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.

- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Koreksi/pengisian data harus dengan huruf BLOK, lengkap dan benar serta HARUS DISEBUKAN dengan Akta Kelahiran, Jazah atau dokumen yang sah lainnya (terutama Nama, LP, Trmpt Lahir dan Tgl Lir)
- Selanjut Penduduk yang dengan sengaja memberikan data palsu dikenakan SANKSI PIDANA sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan



**BUKU INDUK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN: LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAIANTUAN

NO. KK : 1307112101090014  
 NAMA. KK : DEDITTIWARNI  
 ALAMAT : SIMPANG TIGA KENANGA, JORONG SIMPANG TIGA KENANGA, Kodepos 26254, Telp. :-

NO	NIK	NAMA	LIR	TMPT LHR	TGL LHR	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	1307114605710002	DEDDITTIWARNI	P	JORONG	06-05-1971	-	Islam	Carai Hidup	Tamat SD/Sederajat	Peternak	RAWANA	ANWAR	
2	1307116324630001	DEVI WULAN TARI	P	PADANG LAWAS	23-04-1988	-	Islam	Belum Kawin	SLTP/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	DEDDITTIWARNI	ZUL SABRI	
3	1307114702860003	PUTRI RAMAYANI	P	MUNGKA	07-02-1986	-	Islam	Belum Kawin	Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	DEDDITTIWARNI	ZUL BASRI	
4	1307114702860002	PUTRI RAMAYANA	P	MUNGKA	07-02-1986	AB	Islam	Belum Kawin	Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	DEDDITTIWARNI	ZUL BASRI	
5	1307116090630001	PUTRI KHABRATUL HUKMI	P	MUNGKA	10-06-2003	-	Islam	Belum Kawin	Tidak Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	DEDDITTIWARNI	-	

Camat

Wakil Nagari

Kepala Keluarga

**KETERANGAN**

- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk penubuhan/pelempangan data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari
- Apabila terdapat kesalahan data atau ejara, harus dicek/dikoreksikan sebagaimana mestinya
- Jika terdapat perubahan data penduduk (DTP) harus dilaporkan dalam NAMA ASLINYA
- Jika penduduk telah Pindah (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret datanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.
- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Koreksi/perubahan data harus dengan surat BALOK, lengkap dan bendu yang TERKUS/SESUAI dengan ketentuan yang berlaku
- Salah satu penduduk yang memberikan data perlu dikenalkan SANKSI PIDANA sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan

**BUKU INDUK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN: LIMA PULUH KOTA  
 RECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAIANTUAN  
 NO. KK : 13071160612006  
 NAMA KK : WITMA IRNA  
 ALAMAT : SIMPANG TIGA KEMANGA, JORONG SIMPANG TIGA KEMANGA, Kodepos :28254, Telp :-

NO	NIK	NAMA	JENIS	TMPT LHR	TGL LHR	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	13071160607001	WITMA IRNA	P	PADANG LAWAS	10-05-1987	Islam	Orang Tertutup	Kepala Keluarga	Diploma IV/Strata I	Karyawan Honorar	NURYULUS	M. NASIR	
2	1307116810960001	RAHMATULLAILI	P	DUMAI	18-10-1995	Islam	Belum Kawin	Anak	SLTPSederajat	Pelajar/Mahasiswa	WITMA IRNA	HERIZON HIDAYAT	
3	13071160606001	M. HAFIZ	L	DUMAI	19-05-1998	Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/ sederajat	Pelajar/Mahasiswa	WITMA IRNA	HERIZON HIDAYAT	

Camat

Wali Negara

Kepala Keluarga

**KETERANGAN**

- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dicergunakan sebagai pedoman untuk perubahan/pelebaran data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari
- Apabila terdapat kesalahan data atau ejaan, harap dikoreksi/dibetulkan sebagaimana mestinya.
- Jika terdapat penduduk yang memiliki gelar adat (DT) harus dilengkapi dengan NAMA ASLINYA.
- Jika penduduk telah Pindah (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret datanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.
- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Koreksi/pengisian data harus dengan huruf BLOK, lengkap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan Akta Kelahiran, Jajazh atau dokumen yang sah lainnya (terutama Nama, L/P, TmpL, Lehr dan Tgl Lhr)
- Selanjut Penduduk yang dengan sengaja memberikan data palsu dikemakan SANKSI PIDANA sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan

**BUKU INDIK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN: LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAI ANTULAN

NO. KK : 1307112001000032

NAMA, KK : ELIZABET

ALAMAT : SIMPANG TIGA KENANGA JORONG SIMPANG TIGA KENANGA, Kodepos 20254, Telp.:-

NO	NIK	NAMA	L <sup>P</sup>	TMPT LHR	TGL LHR	g DIRI	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
									Kejala Keluarga	SLTP/Seterajit	Tulang Jati	MARTINS	MASRI	
1	130711604820001	ELIZABET	P	JORONG	20-04-1982	-	Islam	Cerai Hidup	Anak	SLTP/Seterajit	Tulang Jati	MARTINS	MASRI	
2	1307110463060001	M. LATIF HAKKI	L	MUNGKA	04-03-2006	-	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	ELIZABET	YOFI FEBRIANTO	
3	1307111002070001	HASBI HANDRIAN	L	KAMPUNG TANGGAH	02-01-2006	-	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	ELIZABET	YOFI FEBRIANTO	
4	1307117103510001	MARTINS	P	KORONG	31-03-1951	-	Islam	Cerai Mati	Orang tua	Tidak Tamat SD/Sederajat	Petani/Petebun	ROSTIAN	MUAS	

Camat

Wali Nagari

Kepala Keluarga,

**KETERANGAN**

- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk perubahan/pengisian data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari
- Apabila terdapat kesalahan data atau ejaan, harap dikoreksi/dibetulan sebagaimana mestinya.
- Jika terdapat penduduk yang memiliki gelar adat (DT.) harus dilengkapi dengan NAMA ASLINYA
- Jika penduduk telah Pridah (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret datanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.

- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Koreksi/pengisian data dengan menggunakan huruf BOLD, lengkap dengan THORUS DISBUJUKAN dengan menggunakan huruf BOLD
- Ada Keabahan, Ijazah atau dokumen yang sah lain, harus menggunakan LIP
- Untuk penduduk yang pindah dari nagari lain, harus menggunakan Tgl Lhr
- Setiap Penduduk yang dengan sengaja memberikan data palsu dikenakan SANKSI PIDANA sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan

**BUKU INDUK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN: LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAI ANTULAN

NO. KK : 1307112001000032

NAMA, KK : ELIZABET

ALAMAT : SIMPANG TIGA KENANGA JORONG SIMPANG TIGA KENANGA, Kodepos 20254, Telp.:-

NO	NIK	NAMA	L/P	TMPT LHR	TGL LHR	G DIRI	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	130711604820001	ELIZABET	P	JORONG	20-04-1982	-	Islam	Cerai Hidup	Kepala Keluarga	SLTP/Sederajat	Tukang jahit	MARTINS	MASRI	
2	1307110463060001	M. LATIF HAKKI	L	MUNGKA	04-03-2006	-	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	ELIZABET	YOFI FEBRIANTO	
3	1307111002070001	HASBI HANDRIAN	L	KAMPUNG TANGGAH	02-01-2006	-	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	ELIZABET	YOFI FEBRIANTO	
4	1307117103510001	MARTINS	P	KORONG	31-03-1951	-	Islam	Cerai Mati	Orang tua	Tidak Tamat SD/Sederajat	Petani/Petebun	ROSTIAN	MUAS	

Camat

Wali Nagari

Kepala Keluarga,

**KETERANGAN**

- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk perubahan/pengisian data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari
- Apabila terdapat kesalahan data atau ejaan, harap dikoreksi/dibetulan sebagaimana mestinya.
- Jika terdapat penduduk yang memiliki gelar adat (DT.) harus dilengkapi dengan NAMA ASLINYA
- Jika penduduk telah Pindah (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret datanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.

- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Koreksi/pengisian data dengan menggunakan huruf BOLD, lengkap dengan THORUS DISBUJUKAN dengan menggunakan huruf BOLD
- Ada Keabahan, Ijazah atau dokumen yang sah lain, harus menggunakan LIP
- Setiap Penduduk yang dengan sengaja melanggar ketentuan data perlu dikenakan SANKSI PIDANA sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan

**BUKU INDIK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN : LIMA PULUH KOTA  
 RECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAI ANTUAN

NO. KK : 1307112001800033  
 NAMA. KK : NINI FURAZA  
 ALAMAT : SIMPANG TIGA KENANGA, JORONG SIMPANG TIGA KENANGA, Kodepos. 28254, Telp. :-

NO	NIK	NAMA	LN	TMPT LHR	TGL LHR	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	13071423770001	NINI FURAZA	P	KORONG	02-03-1977	Islam	Cara Hidup	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Tukang jahit	MARTIMIS	MASRI	
2	1307110905980002	FKRI ISMAIL	L	MUNGKA	09-05-1998	Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	NINI FURAZA	ISMALI	
3	130711669010002	SONIA SALSABELLA	P	MUNGKA	16-08-2001	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak Tamat SD/Sederajat	Belum/Tidak Bekerja	NINI FURAZA	ISMAL	
4	1307112501040002	AUFA MANIF	L	MUNGKA	25-01-2004	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	NINI FURAZA	ISMAL	
5	130711480110001	SYAHRA	P	MUNGKA	09-01-2011	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	NINI FURAZA	ISMAL	

Camat

Wakil Nagari

Kepala Keluarga,

**KETERANGAN**

- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk perubahan/palingkapan data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari
- Apabila terdapat kesalahan data atau ejaan, harap dikoreksidibuktikan sebagaimana mestinya.
- Jika terdapat penduduk yang memiliki gelar aster (\*), harus dilengkapi dengan NAMA ASLINYA
- Jika penduduk telah Pindah (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret datanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.

- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Koreksi/pengisian data harus dengan huruf BLOK, lengkap dan benar serta HARUS DIBESUKAN dengan Akta Kelahiran, Ijazah atau dokumen yang sah lainnya (terutama Nama, LP, Tmp. Lahir dan Tgl Lhr)
- Setiap Penduduk yang dengan sengaja memberikan data palsu akan dikenakan SANKSI PIDANA sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan

**BUKU INDUK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN: LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAIANTUAN  
 NO. KK : 130712001080038  
 NAMA KK : INDA DELFIA  
 ALAMAT : SIMPANG TIGA KEMANGA, LORONG SIMPANG TIGA KEMANGA, Kodepos : 26254, Telp. :-

NO	NIK	NAMA	LJ	TMPT LHR	TGL LHR	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	1307154070001	INDA DELFIA	P	KORONG	14-06-1970	Islam	Cerai Hidup	Kepala Keluarga	Tamat S.D.Sedengat	Mengurus Rumah Tangga	NANI	RUSLAN	
2	130711621195006	TELAWATI PUTRI	P	KORONG	12-11-1995	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak Tamat S.D.Sedengat	Pelajar/Mahasiswa	INDA DELFIA		
3	130711481196002	NOVA SAGITA	P	KORONG	08-11-1999	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak Tamat S.D.Sedengat	Pelajar/Mahasiswa	INDA DELFIA		

Camat

Wali Nagari

- KETERANGAN**
- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk perubahan/pelengkapan data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari
  - Apabila terdapat kesalahan data atau ejaan, harap dikoreksi/dibetulkan sebagaimana mestinya.
  - Jika terdapat penduduk yang memiliki gelar adat ( DT ) harus dilengkapi dengan NAMA ASLINYA
  - Jika penduduk telah Pindah (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret, delanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.
  - Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
  - Koreksi/pengisian data harus dengan huruf BLOK, lengkap dan benar serta RUCUS DISERJAN dengan Aktor Kelaikan, Ijazah atau dokumen yang sah lainnya (terutama Nama, LP, Tmpat Lahir dan Tgl Lhr)
  - Setiap Penduduk yang dengan sengaja melanggar data atau ketentuan SANKSI PIDANA sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan

Kepala Keluarga,

**BUKU INDIK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN : LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAI ANTUAN

NO. KK : 130712001080045

NAMA, KK : EFIDA

ALAMAT : SIMPANG TIGA KENANGA, JORONG SIMPANG TIGA KENANGA, Kodepos. 28254, Telp. -

NO	NIK	NAMA	LP	TMPT LHR	TGL LHR	α	DIRI	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	130711812620003	EFIDA	P	JORONG	11-12-1982	-	Islam	Islam	Ceraai Mati	Kopala Keluarga	Tidak Tamat SD/Sebelumnya	Perdagangan	DARNALIS	AHZZAR	
2	130711052388002	ALMAFID	L	MUNGKA	05-12-1988	-	Islam	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak Tamat SD/Sebelumnya	Buruh/Harian Lepas	EFIDA	MADDIRUS	
3	130711281194001	QORI SAPUTRA	L	MUNGKA	25-11-1984	-	Islam	Islam	Belum Kawin	Anak	SLTAS/Sebelumnya	Prajaan/Mahasiswa	EFIDA	MADDIRUS	
4	130711812010001	MUHAMMAD ZAKI RAMADHAN	L	MUNGKA	18-12-2001	-	Islam	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak Tamat SD/Sebelumnya	Prajaan/Mahasiswa	EFIDA	MADDIRUS	
5	13071420450001	DARNALIS	P	JORONG	02-04-1945	-	Islam	Islam	Ceraai Mati	Orangtua	Tidak Tamat SD/Sebelumnya	Pilani/Pawebun	SIAH	SIAH	

Camat

Wali Nagari

Kepala Keluarga

**KETERANGAN**

- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk perubahan/pelebaran data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari
- Apabila terdapat kesalahan data atau ejaan, harap dikoreksi/ibubukan sebagaimana mestinya
- Jika terdapat penduduk yang memiliki gelar adat (DT) harus dilengkapi dengan NAMA ASLINYA
- Jika penduduk telah Pindah (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret datanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.

- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Koreksi/pengisian data harus dengan huruf BAK, lengkap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan Akta Kelahiran, Ijazah atau dokumen yang sah lainnya (terutama Nama, LP, Tmpat Lahir dan Tgl Lhr)
- Setiap penduduk yang dengan sengaja mengabaikan data atau melakukan SANKSI PIDANA sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan

**BUKU INDUK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN : LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNGKA

NO. KK : 13071200108094

NAMA KK : NURHAYATI

ALAMAT : SIMPANG TIGA KENANGA, JORONG SIMPANG TIGA KENANGA, Kodepos : 26254, Telp. :

NAGARI : SUNGAI ANTUAN

NO	NIK	NAMA	DT	TMPT LHR	TGL LHR	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	130714407500001	NURHAYATI	P	KGRONG	04-07-1950	Islam	Cerai Mati	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sebelumnya	Peternak	RABU	ANUS	
2	130714309800002	TITI ARLATI	P	KGRONG	03-08-1969	Islam	Belum Kawin	Anak	Akademi/Diploma I/II/S. Madya	Belum/Tidak Bekerja	NURHAYATI	IMSAL	
3	130714671000001	SUCI MULLA	P	PAOANG LAWAS	27-10-1993	Islam	Belum Kawin	Famil Lam	SLTA/Sebelumnya	Belum/Tidak Bekerja	SAWINAR	ALI MURNI	

Camat

Wali Nagari

Kepala Keluarga,

**KETERANGAN**

- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk perubahan/pengecepan data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari
- Apabila terdapat kesalahan data atau ejaan, harap dikoreksi/dibuktikan sebagaimana mestinya.
- Jika terdapat penduduk yang memiliki gelar adat ( DT ) harus dilengkapi dengan NAMA ASLINYA
- Jika penduduk telah Pindah (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret datanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.

- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Koreksi/pengisahan data harus dengan huruf B.A.L.O.K. lengkap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan data yang ada dalam dokumen yang sah lainnya (terutama Nama, LP, Tmp. Lahir dan Tgl Lhr)
- Penduduk yang dengan sengaja memberikan data palsu dikenakan SANKSI PIDANA sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan

**BUKU INDIK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN: LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAI ANTIUAN

NO. KK : 130711902100002  
 NAMA. KK : FRIMA YELI  
 ALAMAT : SIMPANG TIGA KEMANGA, JORONG SIMPANG TIGA KEMANGA, Kodepos : 20254, Telp. :-

NO	NIK	NAMA	JPI	TMPT LHR	TGL LHR	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	1307115007700001	FRIMA YELI	P	PADANG LOWEH	10-07-1970	O	Islam	Cerai Hidup	Tidak Tamat SD/Sederajat	Mengurus Rumah Tangga	HERYULIS	NUSIR	
2	130711305650002	ALJA PRIMA PUTRA	L	PADANG LAWAS	13-05-1998	-	Islam	Belum Kawin	Tidak Tamat SD/Sederajat	Belum/Tidak Bekerja	FRIMA YELI	HERISON	
3	1307114009600003	VIOLA AGNESIA	P	PADANG LAWAS	10-08-1999	-	Islam	Belum Kawin	Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	FRIMA YELI	HERISON	

Camat

Wali Nagari

Kepala Keluarga,

**KETERANGAN**

- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk perubahan/penyempurnaan data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan, pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil di Kecamatan dan Nagari
- Apabila terdapat kesalahan data atau ejara, harus dikoreksidibekukan sebagaimana mestinya
- Apabila terdapat penduduk yang memiliki paspor (DT) harus dilengkapi dengan NAMA ASLINYA
- Jika penduduk telah Pradan (PD) atau Meninggal Dunia (MD), conat datanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.
- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Koreksi/penyempurnaan data harus dengan huruf BALKO, lengkap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan Akta Kelahiran, Ijazah atau dokumen yang sah lainnya (terutama Nama, LP, TmpLahir dan Tgl Lhr)
- Setiap Penduduk yang dengan sengaja memberikan data palsu dikenakan SANKSI PIDANA sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan

**BUKU INDIK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN: LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAI ANTIUAN

NO. KK : 130711901080017  
 NAMA KK : ALIUNIS  
 ALAMAT : SIMPANG TIGA KEMANGA, JORONG SIMPANG TIGA KEMANGA, Kodipos. 28254, Telp. :-

NO	NIK	NAMA	LIP	TMPT LHR	TGL LHR	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	13071131236004	ALIUNIS	L	LIMBANGANG	31-12-1936	-	Islam	Kewin	Tamat SD/Sebelumnya	Tulang Kayu	SADIAH	JALI	
2	13071171245003	ASMA	A	RAMBEK	31-12-1943	-	Islam	Kewin	Tamat SD/Sebelumnya	Mengurus Rumah Tangga	RUSILA	KHATIB BURHAN	
3	13071450675004	YETNONI NOFIAWATI	P	MUNGKA	05-06-1979	-	Islam	Cerai Hidup	SLTAS/Sebelumnya	Pelernak	ASMA	ALIUNIS	
4	130711500286002	TIA WILANDARI	P	MUNGKA	10-02-1998	-	Islam	Cucu	Tidak Tamat SD/Sebelumnya	Pelajaran/Mahasiswa	YETNONI NOFIAWATI	SAFRIZAL	
5	130712404650001	DIRGIA FAHREZI	L	MUNGKA	21-04-2005	-	Islam	Cucu	Tidak/Belum Selesai	Belum/Idak Belajar	YETNONI NOFIAWATI	EFRIZON	

Camat

Wali Nagari

Kepala Keluarga.

**KETERANGAN**

- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk perubahan/pelempangan data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil)
- Acara kelahiran dan kematian yang telah tercatat dalam buku ini, harus dikoreksi/dibulatkan sebagaimana mestinya.
- Jika terdapat penduduk yang memiliki gelar adat (DT) harus dibulatkan dengan NAMA ASLI NYA
- Jika penduduk telah Pindah (PD) atau Meninggal Dunia (MD), corek datanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.

- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Koreksi/pengisian data harus dengan huruf BUKUK, lengkap dan benar serta HARUS DIBESUKUKAN dengan huruf kapital
- Salah satu penduduk yang telah meninggal dunia harus dibulatkan dengan NAMA ASLI NYA sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan



**BUKU INDUK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN : LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAI ANTUAN

NO. KK : 130711808100001

NAMA KK : NINA

ALAMAT : SIMPANG TIGA KENANGA, JORONG SIMPANG TIGA KENANGA, Kodepos: 28254, Telp :

NO	NIK	NAMA	LN	TMPT LHR	TGL LHR	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	1307114210540001	NINA	P	PADANG LAWAS	02-10-1964	Islam	Cara Mati	Korasa Keluarga	Tidak Tamat S1/S2/S3/S4/S5/S6/S7/S8/S9/S10/S11/S12/S13/S14/S15/S16/S17/S18/S19/S20/S21/S22/S23/S24/S25/S26/S27/S28/S29/S30/S31/S32/S33/S34/S35/S36/S37/S38/S39/S40/S41/S42/S43/S44/S45/S46/S47/S48/S49/S50/S51/S52/S53/S54/S55/S56/S57/S58/S59/S60/S61/S62/S63/S64/S65/S66/S67/S68/S69/S70/S71/S72/S73/S74/S75/S76/S77/S78/S79/S80/S81/S82/S83/S84/S85/S86/S87/S88/S89/S90/S91/S92/S93/S94/S95/S96/S97/S98/S99/S100	Tulang Jauh	RILAS	NARFO PANJANG	
2	1307110165850002	IZON CANDRA	L	PADANG LAWAS	01-05-1985	Islam	Belum Kawin	Anak	Diploma I/II	Pedagogi	NINA	MOREL	
3	1307111111910002	WAHYU SAPUTRA	L	PADANG LAWAS	11-11-1991	Islam	Belum Kawin	Anak	SLTA/Sidangajat	Pedagogi	NINA	MOREL	
4	1307115707950001	YULIANA FITRI	P	PADANG LAWAS	11-07-1994	Islam	Belum Kawin	Anak	SLTP/Sidangajat	Prajaan/Mahasiswa	NINA	MOREL	

Camat

Wali Nagari

Kepala Keluarga

**KETERANGAN**

- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini digugurkan sebagai pedoman untuk perubahan/pelebaran data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari
- Apabila terdapat kesalahan data atau ejaan, harap dikoreksi/dibetulan sebagaimana mestinya.
- Jika terdapat penduduk yang memiliki gelar adat (DT...) harus dilengkapi dengan NAMA ASLI NYA
- Jika penduduk telah Pensiun (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret datanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.

- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Koreksi/pengisian data huruf dengan huruf BALK, lengkap dan benar serta HARUS DISEBUKAN dengan
- Ada Kelahiran, Ijazah atau dokumen yang sah lainnya (terutama Nama, L/P, Tempat Lahir dan Tgl Lhr)
- Silang Penduduk yang dengan sengaja memberikan data palsu dikonakan SANKSI PIDANA sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan





**BUKU INDIK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN : LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAI ANTUAN

NO. KK : 130711701080108  
 NAMA KK : AFLU REFITEN  
 ALAMAT : SIMPANG TIGA KEMANGA JORONG SIMPANG TIGA KEMANGA, Kodepot. 20254, Telp. :-

NO	NIK	NAMA	JENIS	TMPT LHR	TGL LHR	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	1307110911570001	AFLU REFITEN	P	PADANG LOWEH	29-11-1967	-	Islam	Cerai Mati	Kecamatan Kuluarga	Tulang Jati	ROSMULI	ABDUL MANAF	
2	1307112808840001	WELDI YANCE	L	KULIN	29-08-1984	-	Islam	Belum Kawin	SL.TAGSederajat	Pelajar/Mahasiswa	AFLU REFITEN	ZETIM CHANDRA	
3	130711402910002	SWANA FERIRA	L	PADANG LAWAS	14-02-1991	-	Islam	Belum Kawin	SL.TFSederajat	Karyawan Swasta	AFLU REFITEN	ZETIM CHANDRA	
4	1307112807970001	M. ALSIDIQ	L	MUNGKA	26-07-1997	-	Islam	Belum Kawin	Tamat S2Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	AFLU REFITEN	ZETIM CHANDRA	

Camat

Wali Nagari

Kepala Keluarga,

**KETERANGAN**

- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk penambah/pengurangan data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari
- Apabila terdapat kesalahan data atau ejaan, harap dikoreksi/dibetulkan sebagaimana mestinya.
- Jika terdapat penduduk yang memiliki gelar adat (DT) harus dikeplagi dengan MAMA ASLINYA
- Jika penduduk telah Pridan (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret datanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.

- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Jika ada pengurangan data harus dengan huruf BALKO, lengkap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan data keluarga yang bersangkutan
- Jika ada perubahan data harus dengan huruf BALKO, lengkap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan data keluarga yang bersangkutan
- Jika ada perubahan data harus dengan huruf BALKO, lengkap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan data keluarga yang bersangkutan
- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Jika ada pengurangan data harus dengan huruf BALKO, lengkap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan data keluarga yang bersangkutan
- Salah satu penduduk yang dengan sengaja memberikan data palsu dikenakan SANKSI PIDANA sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan

**BUKU INDIK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN : LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAI ANTUAN

NO. KK : 130711701080108  
 NAMA KK : AFLU REFITEN  
 ALAMAT : SIMPANG TIGA KEMANGA JORONG SIMPANG TIGA KEMANGA, Kodepot. 20254, Telp. :-

NO	NIK	NAMA	JENIS KELAMIN	TMPT LHR	TGL LHR	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	1307110911570001	AFLU REFITEN	P	PADANG LOWEH	29-11-1967	-	Islam	Ceraai Mati	Kecamat Keluarga	Tulang Jati	ROSMULI	ABDUL MANAF	
2	1307112808840001	WELDI YANCE	L	KULIN	29-08-1984	-	Islam	Bekam Kawin	SL.TAGSederajat	Pelajar/Mahasiswa	AFLU REFITEN	ZETIM CHANDRA	
3	130711402910002	SWANA FERIRA	L	PADANG LAWAS	14-02-1991	-	Islam	Bekam Kawin	SL.TFSederajat	Karyawan Swasta	AFLU REFITEN	ZETIM CHANDRA	
4	1307112807970001	M. ALSIDIQ	L	MUNGKA	26-07-1997	-	Islam	Bekam Kawin	Tamat S2Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	AFLU REFITEN	ZETIM CHANDRA	

Camat

Wali Nagari

Kepala Keluarga,

**KETERANGAN**

- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk penambah/pengurangan data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari
- Apabila terdapat kesalahan data atau ejaan, harap dikoreksi/dibetulkan sebagaimana misalinya.
- Jika terdapat penduduk yang memiliki gelar adat (DT) harus dikeplagi dengan MAMA ASLINYA
- Jika penduduk telah Pridan (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret datanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.

- Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
- Jika ada pengurangan data harus dengan huruf BALKO, lengkap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan data keluarga yang bersangkutan
- Jika ada perubahan data harus dengan huruf BALKO, lengkap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan data keluarga yang bersangkutan
- Jika ada perubahan data harus dengan huruf BALKO, lengkap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan data keluarga yang bersangkutan
- Jika ada perubahan data harus dengan huruf BALKO, lengkap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan data keluarga yang bersangkutan
- Jika ada perubahan data harus dengan huruf BALKO, lengkap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan data keluarga yang bersangkutan
- Jika ada perubahan data harus dengan huruf BALKO, lengkap dan benar serta HARUS DISESUAIKAN dengan data keluarga yang bersangkutan

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan

**BUKU INDIK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN : LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNGKA  
 NAGARI : SUNGAI ANTUAN  
 NO. KK : 130711281210004  
 NAMA KK : HALIMAH  
 ALAMAT : SIMPANG TIGA KEMANGA, JORONG SIMPANG TIGA KEMANGA, Kodepos 26254, Telp :-

NO	NIK	NAMA	JUR	TMPT LHR	TGL LHR	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	13071151272001	HALIMAH	P	PALMBEK	11-12-1972	-	-	Kepala Keluarga	S.L.TASderajat	Mengurus Rumah Tangga	DAHMAR	JAHAR	
2	13071150204001	SATRIA ALANZA	L	MUNGKA	15-02-2004	-	-	Anak	Tidak Tamat SD/Sebelumnya	Pengajar/Mahasiswa	HALIMAH	ADRUS	

Camat  
 Wali Nagari  
 Kepala Keluarga

- KETERANGAN**
- Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk pendaftaran/pengisian data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari.
  - Apabila terdapat kesalahan data atau data, harus dikoreksi/dibentuk ulang sebagaimana mestinya.
  - Jika terdapat kesalahan data yang mencurigakan, harus segera dilaporkan kepada Kepala Keluarga dan Kepala Nagari.
  - Jika penduduk telah Pindah (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret datanya serta tuliskan PD atau MD pada KET.
  - Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan.
  - Koreksi/pengisian data harus dengan huruf BLOK, lengkap dan benar serta harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - Seluruh penduduk yang orang-orang yang sah lainnya yang harus diisi dengan benar, yaitu (Lahir dan Tgl Lhr) Akta Kelahiran, Ijazah atau dokumen yang sah lainnya (tentang Nama, Tempat Lahir, Pekerjaan, Pendidikan, dan lain-lain) harus sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan.

**BUKU INDIK KEPENDUDUKAN (BIP) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (DAFTAR KELUARGA)**

PROVINSI : SUMATERA BARAT  
 KABUPATEN : LIMA PULUH KOTA  
 KECAMATAN : MUNNGKA  
 NAGARI : SUNGAI ANTUAN

NO. KK : 1307142703120005

NAMA KK : EKA FITRIA

ALAMAT : SIMPANG TIGA KEMANGA, JORONG SIMPANG TIGA KEMANGA, Kodepos : 26254, Telp. :-

NO	NIK	NAMA	LN	TMPT LHR	TGL LHR (G. DRH)	AGAMA	STATUS	HUB. KEL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	NAMA IBU	NAMA AYAH	KET
1	130714603770003	EKA FITRIA	P	KORONG	05-03-1977	-	Islam	Cara Hidup	SLTA/Sederajat	Mengurus Rumah Tangga	YUSMAHAR	JAYUSMI	
2	130711005010002	AGNES PUTRI SUMARDI	P	MUNNGKA	20-05-2001	-	Islam	Belum Kawin	Tidak Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	EKA FITRIA	ARDI	
3	130714606070001	SALSABILA PUTRI S	P	MUNNGKA	05-06-2007	-	Islam	Belum Kawin	Tamat/Belum Sekolah	Belum/Tidak Berjaya	EKA FITRIA	ARDI	
4	130711509400001	YUSMAHAR	P	KORONG	13-06-1949	-	Islam	Kawin	Tamat/Belum Sekolah	Belum/Tidak Berjaya	SARRANA	DULAH	

Camat

Wali Nagari

Kepala Keluarga,

**KETERANGAN**

1. Buku Induk Kependudukan (BIP) ini dipergunakan sebagai pedoman untuk perubahan/pengaturan data dalam pelayanan Administrasi Kependudukan (pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil) di Kecamatan dan Nagari
2. Apabila terdapat kesalahan data atau ejaan, harap dikoreksi/dibuktikan sebagaimana mestinya.
3. Jika terdapat penduduk yang memiliki gelar adat (DT), harus dilengkapi dengan MAMA ASURINYA.
4. Jika penduduk telah Pindah (PD) atau Meninggal Dunia (MD), coret datanya serta bulatkan PD atau MD pada KET.
5. Jika ada penambahan anggota keluarga, tuliskan data penduduk yang bersangkutan pada kolom tambahan
6. Koreksi/pengisian data harus dengan huruf BLOK, lengkap dan benar serta HARUS DISEJAJAKAN dengan
7. Setiap Penduduk yang dengan sengaja memberikan data palsu dikenakan SANKSI PIDANA sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan